

**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN
KLEDUNG PADA ERA DIGITALISASI**

(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi
di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi



OLEH

TSANIA SYIFA ULFA HAJAR

202314030

PROGRAM STUDI EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

2024

**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN
KLEDUNG PADA ERA DIGITALISASI**

(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi
di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Provinsi Jawa Tengah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Ekonomi



OLEH

TSANIA SYIFA ULFA HAJAR

202314030

PROGRAM STUDI EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

2024



**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN
KLEDUNG PADA ERA DIGITALISASI**
(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi
di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)

Disusun oleh:

Tsania Syifa Ulfa Hajar
NIM: 202314030

Telah disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Laurentius Bambang Harnoto M.Si.

Tanggal, 9 Juli 2024



Skripsi

**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN
KLEDUNG PADA ERA DIGITALISASI**

(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi
di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Tsania Syifa Ulfa Hajar
NIM: 202314030

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 19 Juli 2024
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dr. Josephine Wuri, M.Si	
Sekretaris	Dra. Yuliana Rini Hardanti, M.Si.	
Anggota	Drs Laurentius Bambang Harnoto, M.Si	
Anggota	Dra. Yuliana Rini Hardanti, M.Si	
Anggota	Dr. Josephine Wuri, M.Si	

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: **PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN KLEDUNG PADA ERA DIGITALISASI** (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)

Yang diajukan untuk diuji pada tanggal 19 Juli 2024 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Julil 2024

Yang membuat pernyataan



Tsania Syifa Ulfa Hajar

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Tsania Syifa Ulfa Hajar

NIM : 202314030

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah yang berjudul:

**PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN KLEDUNG
PADA ERA DIGITALISASI**

(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah)

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan karya di internet atau media lain di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan *royalty* kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Tsania Syifa Ulfa Hajar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah tidak akan membawaku sejauh ini hanya untuk gagal, ada banyak hal yang telah aku lewati, tangisan, senyuman, rasa sakit, kebahagiaan, dan aku percaya diujung perjuangan ini ada ribuan berkah yang mengiringi kehidupan.

Jangan menyerah. Ingat janji Allah

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah: 6)



Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Diri sendiri, Tsania Syifa

Orangtua

KATA PENGANTAR

Segala rasa puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala kesempatan dan berkat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang menjadi salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sanata Dharma.

Pada kesempatan ini, penulis tidak hanya mempersembahkan namun juga mengucapkan terima kasih kepada:

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

1. Romo Albertus Bagus Laksana, S.J., S.S., Ph.D. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
2. Drs. Tiberius Handono Eko Prabowo, M.B.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Dr. Josephine Wuri, M.Si., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
4. Kepada Bapak Drs. Laurentius Bambang Harnoto, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih telah mempermudah dalam membimbing saya mulai dari penulisan skripsi hingga selesai.
5. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi, staf pengajar, dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang dengan sepenuh hati telah memberikan bimbingan, membagi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
6. Terimakasih kepada diri sendiri Tsania Syifa yang sudah bertahan dan berjuang sejauh ini serta semangatnya yang tidak pernah menyerah dalam mengerjakan skripsi sampai selesai, mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri
7. Kepada kedua orang tuaku yang selalu memberi dukungan dan doa yang tak pernah putus serta mampu membiayai pendidikan anaknya hingga memperoleh gelar sarjana. Suatu hal

yang perlu diketahui saya sangat menyayanginya, tolong hidup lebih lama di dunia ini izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan kalian selama ini.

8. Terimakasih Lut Gardis, yang selalu memberikan semangat, mendengarkan semua cerita penulis baik suka maupun duka. Terimakasih atas waktu yang selalu diluangkan untuk menemani saya dalam menulis skripsi ini.
9. Terimakasih kepada Bella, teman penulis yang selalu menemani dan mendengarkan keluhan saat mengerjakan skripsi serta selalu ada disaat saya sedang sakit.
10. Terimakasih kepada Leonarda, teman penulis yang selalu memberi semangat dan juga support untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
11. Teman-teman DPP (Daniel, Leona, Gardis, Ana, Yanto) terimakasih telah mensupport satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi bersama.
12. Kepada semua teman kost saya yang selalu mensupport dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Terimakasih Tiffany, S.Gz., selaku teman jauh saya yang berada di Surabaya walaupun dia jauh tapi selalu ada disaat penulis butuh bantuan atau kesulitan serta selalu menghibur dan memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman Program Studi Ekonomi Angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan studi Sarjana Ekonomi
15. Terakhir, Adi Putra yang selalu meluangkan waktu disela-sela bekerja untuk menemani saya dalam menyusun skripsi serta memberikan dukungan, semangat, dan bantuan. Terimakasih telah mendengarkan keluhan dan menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan pada penulisan skripsi maka dari itu apabila terdapat saran dan kritik yang terkait skripsi ini, penulis dengan senang hati untuk menerimanya. Semoga skripsi ini dapat digunakan dan menambah dampak positif bagi seluruh pihak.



Yogyakarta, 31 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,

Tsania Syifa Ulfa Hajar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	6
2.1.1 Pengertian UMKM	6
2.1.2 Kriteria UMKM.....	7
2.1.3 Klasifikasi UMKM.....	8
2.1.4 Jenis-Jenis UMKM	9
2.1.5 Management Keuangan	10
2.1.6 Pemasaran penjualan	11
2.2 Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM	13
2.2.1 Pengertian Pemberdayaan UMKM.....	13
2.2.2 Bentuk peran dalam pemberdayaan.....	14
2.2.3 Kegiatan Pemerintahan dalam Pemberdayaan UMKM.....	15
2.2.4 Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM	16
2.3 Digitalisasi.....	17
2.3.1 Pengertian Digitalisasi.....	17

2.3.2 Manfaat Teknologi Digitalisasi.....	17
2.4 Industri Kopi.....	19
2.4.1 Pengertian Kopi	19
2.4.2 Jenis-Jenis Kopi.....	19
2.4.3 Industri Pengelola Kopi	20
2.5 Teori-teori yang Terkait	21
2.6 Kerangka Berfikir.....	22
2.7 Penelitian Sebelumnya	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Subjek dan Objek	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	28
3.5 Sumber Data	28
3.6 Populasi dan Sampel.....	29
3.7 Pengumpulan Data.....	29
3.8 Analisis Huberman	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
4.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kledung	33
4.2.1 Proses Budidaya Kopi	35
4.2.2 Management Keuangan.....	40
4.2.3 Pemasaran Produk.....	44
4.3 Peran Pemerintah.....	47
4.3.1 Bantuan Faktor Permodalan	47
4.3.2 Pelatihan	49
4.3.3 Infrastruktur digital.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
QUESTIONER PENELITIAN.....	59
LAMPIRAN TRANSKRIP	63
Wawancara I (W.I).....	63
Wawancara II (W.II)	68
Wawancara III (W.III).....	72
Wawancara IV (W.IV)	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Nama Desa	31
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin	32
Tabel 4. 3 Penduduk Usia 10 tahun Keatas Menurut Mata Pencaharian	33
Tabel 4. 4 Sampel Penelitian	34
Tabel 4. 5 Daftar Harga	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 4. 1 Faktor penting pengelola kopi.....	36
Gambar 4. 2 Permodalan	41
Gambar 4. 3 Biaya Pengeluaran	44
Gambar 4. 4 Kegiatan promosi.....	46
Gambar 4. 5 Pelatihan UMKM.....	50
Gambar 4. 6 Infrastruktur Digital	53



ABSTRAK

PERAN PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) INDUSTRI PENGELOLA KOPI DI KECAMATAN KLEDUNG PADA ERA DIGITALISASI

(Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengelola Kopi pada Era Digitalisasi di Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung. Provinsi Jawa Tengah)

Tsania Syifa Ulfa Hajar

NIM : 202314030

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2024

Kecamatan Kledung dikenal sebagai daerah penghasil kopi dan tembakau, dengan dua jenis kopi utama yang dihasilkan, salah satunya adalah kopi arabika. Para petani menghadapi tantangan dalam mendapatkan pinjaman modal dan mayoritas sumber daya manusia di bidang ini hanya lulusan sekolah dasar. Era digitalisasi telah membantu UMKM dalam mengakses dan menjual produk melalui website atau aplikasi. Pemerintah menyediakan layanan pemberian modal dan pelatihan kepada UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah informasi yang akan dijadikan sumber untuk wawancara, sedangkan objek penelitiannya meliputi budidaya kopi dan peran pemerintah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan analisis Huberman. Peneliti juga mengumpulkan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada UMKM terkait peran pemerintah dalam pemberdayaan industri kopi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kopi dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tanah, bibit, pupuk, dan obat hama. Pada awal penanaman, bibit kopi diberikan gratis oleh pemerintah secara merata. Pupuk dan obat hama digunakan setiap tiga bulan sekali. Pemerintah juga memberikan bantuan modal dan pelatihan, namun pemberian alat roasting belum tepat sasaran. Pemasangan menara dan subsidi pemasangan wifi mendukung akses internet sebagai media promosi. Pengelola UMKM memperhatikan budidaya pertanian dan sudah memisahkan laporan keuangan antara uang usaha dan uang pribadi, meskipun pencatatannya masih manual. Bantuan alat dan pelatihan diberikan secara gratis namun belum tepat sasaran. Promosi dilakukan secara offline dan online, namun masih ada UMKM yang belum memanfaatkan media promosi.

Kata kunci: *Budidaya Kopi, UMKM, Peran Pemerintah, Digitalisasi.*

ABSTRACT

THE ROLE OF GOVERNMENT IN EMPOWERING MEDIUM SMALL MICRO ENTERPRISES (MSME) COFFEE MANAGEMENT INDUSTRY IN KLEDUNG DISTRICT ERA OF DIGITALIZATION

(Case Study of Medium Small Micro Enterprises (MSME) managing coffee in the era of digitalization in Kledung District, Temanggung Regency. Central Java Province)

Tsanía Syifa Ulfa Hajar

NIM: 202314030

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2024

Kledung district is known as a coffee and tobacco producer, with two main types of coffee produced, one of which is Arabica coffee. Farmers face the challenge of obtaining capital loans and the majority of human resources in this field are just elementary school graduates. The era of digitalization has helped UMKM in accessing and selling products through websites or applications. The government provides capital provision and training services to UMKM. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The subject of this research is information that will be used as a source for interviews, while the object of the research covers coffee cultivation and the role of the government. Data collection techniques are carried out through Huberman's interview, observations, documentation, and analysis. The researchers also collected data through questionnaires shared to UMKM related to government's role in empowering the coffee industry. The results show that the quality of coffee is influenced by factors such as soil, seedlings, fertilizers, and pesticides. Fertilizers and pesticides are used every three months. The government also provides capital assistance and training, but the provision of roasting equipment is not targeted. The installation of towers and the subsidy for the installation of wifi supports internet access as a media of promotion. UMKM managers pay attention to agricultural cultivation and have separated financial reports between corporate money and personal money, although the recording is still manual. The promotion is done offline and online, but there are still UMKMs that have not used the promotion media..

Keywords: Coffee Cultivation, UMKM, Government Role, Digitalization.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan minuman yang berasal dari biji kopi yang sudah diproses menjadi bubuk kopi. Kopi masuk dalam kategori minuman yang populer baik di kalangan usia muda maupun usia tua. Kopi juga memiliki manfaat yang baik untuk tubuh jika dikonsumsi dengan cara yang baik, misalnya dalam pembuatan minuman kopi tanpa diberikan pemanis tambahan, sehingga ciri khasnya dari pahitnya kopi masih terasa. Selain itu kopi juga bermanfaat untuk menjaga kesehatan jantung, diabetes, dan juga mencegah dari penyakit liver. (wikipedia, n.d.)

Daerah penghasil kopi terbesar di Indonesia adalah Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Propinsi dengan kontribusi produksi kopi terbesar di Pulau Jawa adalah Jawa Timur (Risandewi et al., 2013). Propinsi Jawa Tengah memasuki peringkat kelima dalam menghasilkan kopi terbesar di Indonesia. Adapun Jenis kopi yang diusahakan ditanam di Jawa Tengah adalah kopi robusta dan kopi arabika. Lahan di Kabupaten Temanggung cukup menghasilkan banyak produk perkebunan diantaranya adalah kopi robusta dan kopi arabika, selain itu tanaman perkebunan lainnya adalah kelapa, aren, tebu, cengkeh, tembakau dan kakao. Area kopi pada perkebunan rakyat di Kabupaten Temanggung terbagi menjadi 20 kecamatan. Sejak tahun 2008 kopi Temanggung telah berhasil menembus pasar ekspor hingga saat ini. Produksi kopi di Kabupaten Temanggung mencapai 40,72% atau produksi sebesar 7,54 ribu ton, selain itu empat kabupaten lainnya yang berkontribusi kurang dari 10% atau dengan kisaran 6,63% hingga 7,70% atau produksi sebesar 1,23 ribu ton hingga 1,42 ribu ton antara lain di Kabupaten Pati, Jepara, Kendal dan Semarang (Pusat data dan sistem informasi pertanian, 2015)

Kecamatan Kledung merupakan kecamatan penghasil kopi dan tembakau, kopi yang dihasilkan ada 2 jenis kopi diantaranya arabika dan robusta, kopi di daerah Kledung memiliki potensi dalam industri pengelola yang berbentuk biji kopi dan bubuk kopi. Proses penanaman

kopi dulu dengan sistem monokultural akan tetapi sekarang berubah menjadi multikultural yang merupakan sistem penanaman dengan metode tumpangtari antara tembakau dengan kopi. Kopi dijadikan alternatif untuk pemilihan tanaman tumpangtari dengan alasan karena kopi memiliki akar yang kuat sehingga tidak mudah terjadinya erosi. Akan tetapi kehidupan para petani di daerah Kecamatan Kledung masih memiliki beberapa permasalahan pada sumber daya keuangan seperti halnya petani kesulitan mendapatkan pinjaman modal karena pendapatannya yang diterima masih kurang stabil, tingkat SDM petani yang masih rendah karena kebanyakan petani kopi di daerah Kecamatan Kledung hanya lulusan SD saja, serta permasalahan lainnya yang mengganggu keberlanjutan dan kelayakan kehidupan petani kopi di Kecamatan Kledung. (Juwowto Sri Setyono, n.d.)

Era digitalisasi adalah teknologi komunikasi yang membantu para UMKM dalam mengakses dan menjual belikan hasil produk melalui web atau aplikasi yang telah tersedia baik dari pasar yang besar dalam negeri maupun luar negeri untuk membantu proses operasional, dan juga meningkatkan efisiensi dalam pemasaran produk untuk diperjual. Digitalisasi juga membuka peluang baru dalam pemasaran dan distribusi produk kopi supaya produk yang diperjualkan bisa lebih terkenal dalam proses penjualan. Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM industri pengelola kopi untuk mengikuti era digitalisasi terdiri tentang (Harninda, 2022):

Pemberian bantuan untuk UMKM, Pemerintah memberikan layanan berupa penyediaan berbagai bentuk dukungan salah satunya yaitu keuangan, seperti pinjaman dengan suku bunga rendah atau hibah, supaya membantu UMKM dalam investasi untuk meningkatkan teknologi digital, peralatan pengolahan kopi yang lebih modern, atau pengembangan merek dan pemasaran.

Pengembangan Infrastruktur digital pemerintah dapat berperan dalam membangun infrastruktur digital di Kecamatan Kledung. Salah satunya adalah penyediaan akses internet yang cepat dan terjangkau, serta pemberian pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi bagi UMKM di sektor kopi. akan membantu UMKM untuk meningkatkan kemajuan untuk pembuatan poster agar dibuat dengan semenarik mungkin sehingga para konsumen bisa lebih tertarik untuk membelinya.

Pelatihan khusus UMKM pemerintah dapat mengadakan pelatihan dan pendidikan khusus untuk membantu UMKM menguasai keterampilan yang diperlukan dalam penerapan teknologi digital dalam bisnis mereka. Ini bisa mencakup pelatihan dalam manajemen data, pemasaran online, dan penggunaan platform e-commerce.

Promosi dan pemasaran pemerintah dapat memfasilitasi kerja sama antara UMKM di sektor kopi untuk melakukan promosi dan pemasaran bersama, baik di tingkat lokal maupun internasional. Penyetoran kopi di café maupun di restoran baik berupa biji kopi atau bubuk, untuk resto yang berada di daerah Kledung ataupun luar daerah kledung.

Beredarnya coffeshop di berbagai daerah pada masa ke masa yang setiap tahun selalu bertambah membuat kopi menjadi meningkat permintaannya. Sehingga menjadikan petani untuk selalu menyanggupi permintaan konsumennya dengan cara meningkatkan hasil panen kopi yang lebih banyak. Hal tersebut mendorong majunya daerah penghasil kopi ununtuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar

Pelatihan budidaya petani yang baik juga harus diperhatikan dalam beberapa faktor, sebagai contohnya yaitu pelatihan tentang bagaimana pemilihan yang baik tentang kualitas bibit kopi dan juga pupuk yang digunakan untuk penanaman agar menghasilkan kopi dengan kualitas tinggi sehingga harga jual yang diberikan juga tinggi sesuai dengan kualitasnya.

Evaluasi dan monitoring Pemerintah juga harus aktif dalam memantau dan mengevaluasi dampak program pemberdayaan UMKM dalam industri pengelola kopi. Ini akan membantu dalam penyesuaian strategi dan alokasi sumber daya yang lebih efisien.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana budidaya kopi dijalankan oleh UMKM industri pengelola kopi?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam mendukung UMKM di industri pengelola kopi di Kecamatan Kledung dalam era digitalisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengenai peran pemerintah dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) industri pengelola kopi di Kecamatan Kledung pada era digitalisasi bisa mencakup beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut :

- Menganalisis faktor penting budidaya kopi terhadap UMKM
- Mengidentifikasi peran pemerintah dalam mendukung UMKM industri pengelola kopi di era digitalisasi.

Penelitian semacam ini dapat membantu mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif untuk memperkuat sektor UMKM kopi dalam menghadapi perubahan digitalisasi, serta memaksimalkan kontribusi ekonomi mereka dalam wilayah Kecamatan Kledung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dapat dimanfaatkan untuk pengembangan keberlanjutan, Penelitian ini dapat membantu pemerintah dan UMKM kopi setempat untuk merancang praktik yang lebih berkelanjutan, baik dalam hal ekologi maupun sosial.

Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini bermanfaat lebih baik untuk :

- Meningkatkan akses UMKM kopi terhadap teknologi digital, yang dapat membantu mereka dalam proses produksi, pemasaran, dan manajemen usaha.

- Penggunaan bantuan yang tepat sasaran terhadap UMKM agar meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari :

- Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.
- Bab II: Landasan teori yang berisi tentang UMKM, peran pemerintah dan pemberdayaan UMKM, digitalisasi, industri kopi, penelitian sebelumnya, dan teori-teori yang relevan
- Bab III: Metode penelitian yang berisi jenis penelitian, subjek dan objek, variable penelitian dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, sumber data, populasi dan sample, questioner penelitian.
- Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi penjelasan terkait hasil analisis data yang telah dilakukan.
- Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan berisi pernyataan atau jawaban dari pertanyaan penelitian sedangkan pada bagian saran berupa pernyataan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.
- Daftar Pustaka: kumpulan rujukan atau pustaka yang digunakan pada penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Istilah ini digunakan untuk mengacu pada sektor usaha yang terdiri dari usaha-usaha dengan skala kecil dan menengah. UMKM sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena mereka dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor-sektor tertentu. Menurut Tambunan (2013: 2) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha di semua sektor ekonomi. Pemerintah memiliki peranan yang penting dalam UMKM untuk membantu para pelaku usaha untuk memberi atau meningkatkan pengetahuan dan mencari solusi ketika terjadi hambatan-hambatan yang terjadi agar para pelaku UMKM mampu bersaing dengan usaha baik di dalam negeri ataupun diluar negeri.

Dalam Undang-Undang No. 20 Pasal 1 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM, UMKM merupakan usaha yang dimiliki oleh perorangan atau individu dalam bentuk usaha perorangan yang sesuai dengan ketentuan syarat-syarat dari UMKM yang telah ditetapkan dan diatur dalam perundangan ini. Yang dalam usaha mikro kecil ini merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan dengan skala modal yang kecil dan mempunyai skala ketentuan dari syarat-syarat UMKM. Kesimpulan dari definisi diatas bahwa UMKM merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh perseorangan dimana usaha tersebut memenuhi usaha mikro.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di daerah tersebut. Bukan hanya hal itu saja namun UMKM juga berperan penting untuk meningkatkan produk yang dihasilkan memiliki ciri khas tersendiri dari yang lainnya. Sehingga dari hal tersebut UMKM di berbagai daerah memiliki ciri khas dari masing-masing potensi atau produk yang dihasilkan.

2.1.2 Kriteria UMKM

Kriteria UMKM memiliki berbagai jenis tergantung dengan golongan-golongan menurut Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Usaha Mikro

Pengertian usaha mikro diartikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Usaha yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 1 miliar, dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 2 miliar.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki modal usaha Rp 1-5 miliar, tidak termasuk bangunan tempat usaha. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya mencapai Rp 2-15 miliar.

3. Usaha Menengah

Pengertian usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan yang memiliki modal usaha Rp 5-10 miliar, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai dengan penghasilan Rp 15- 50 miliar.

2.1.3 Klasifikasi UMKM

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia pemerintah merupakan klasifikasi penguat dalam usaha sebagai pedoman saat terjadi guncangan krisis ekonomi. Oleh karena itu klasifikasi ini menjadi keharusan sebagai penguat kelompok UMKM. Berikut ini pengertian Klasifikasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Krisnawati, 2018) :

- *Livelihood Activites* merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memanfaatkan tempat umum sebagai kesempatan bekerja untuk mencari penghasilan, hal ini lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Sebagai contohnya adalah pedagang kaki lima
- *Micro Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki sifat sebagai pengrajin tetapi belum mempunyai sifat sebagai kewirausahaan.
- *Small Dynamic Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor

- *Fast Moving Enterprise* merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki jiwa kewirausahaan yang akan bertransformasi menjadi sebuah Usaha Besar (UB).

2.1.4 Jenis-Jenis UMKM

Dari pengertian UMKM yang tertera pada Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM), bahwa kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil perlu untuk mendapatkan perlindungan dan pencegahan dari persaingan yang tidak sehat. Berapa tahun yang lalu muncul bisnis UMKM mulai dari usaha rumahan hingga skala yang lebih besar. Berikut ini ada 3 jenis usah yang tergolong dalam UMKM (Fitriyani et al., 2021) :

- Usaha Kuliner

Usaha ini merupakan salah satu UMKM yang sangat digemari bahkan mulai dari golongan tua hingga golongan muda. Karena bisnis ini bebekal inovasi pada bidang makanan dan juga modal yang digunakan tidak terlalu tinggi, bisnis ini bisa dibilang cukup menjanjikan karena setiap hari orang juga membutuhkan makanan.

- Usaha Fashion

Selain dari usaha makanan, UMKM dalam bidang fashion juga banyak diminati. Hal ini dikarenakan mode trend fashion dalam setiap tahunnya memiliki kesan baru tentunya akan meningkatkan pendapatan pada pemikik bisnis fashion.

- Usaha Agribisnis

Usaha ini merupakan usaha berfokus dengan pertanian baik menjual bibit ataupun hasil panennya. Usaha ini banyak diminati karena mwmiliki untung yang akan menjajikan jika dalam proses panen berbuah yang baik dan berkualitas. Usaha Agribisnis ini juga tidak

harus bermodalkan tanah yang luas kita juga bisa memanfaatkan pekarangan rumah untuk menjadi lahan agribisnis yang menguntungkan.

2.1.5 Management Keuangan

Management keuangan berfungsi untuk mengelola keuangan suatu perusahaan ataupun UMKM supaya keuangan yang masuk dan keluar bisa teratur. Namun banyak para UMKM dari golongan menengah ke bawah belum menerapkan sistem management keuangan. Hal ini membuat pelaku usaha frustrasi karena sudah bekerja keras namun hasilnya tidak jelas. Dalam pelaksanaan pada operasional usaha bidang keuangan dibagi menjadi 3, yaitu (Azhari et al., 2023) :

- Bagian penerimaan dan pembayaran, menerima keuangan dan mengeluarkan keuangan untuk kebutuhan usahanya.
- Bagian pencatatan (akuntansi), laporan keuangan dalam usaha keluar masuknya keuangan yang digunakan.
- Bagian pengawasan (kontrol), keuangan terjaga dan diketahui dalam penggunaannya.

Pengelola keuangann UMKM yang paling menonjol bisa dilihat dari beberapa point, diantaranya sebagai berikut (A. Hidayat, 2023) :

- Biaya produksi, hal ini berfungsi untuk memaksimalkan keuntungan sebuah usaha. Unsur-unsur biaya produksi diantaranya
- Biaya bahan baku, biaya utama yang wajib dikeluarkan untuk kebutuhan produksi
- Biaya tenaga kerja, biaya tenaga kerja diberdayakan dalam menangani dan membsntu dalam proses produksi secara langsung.
- Biaya Overhead, biaya yang tidak secara langsung terkait dengan produksi barang atau jasa.

Biaya modal usaha, modal usaha merupakan asset utama usaha untuk menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk uang ataupun barang. Jenis-jenis modal (Tambunan, 2020) :

Modal berdasarkan sumber modal

- Modal Internal, modal yang didapatkan dari dana milik usaha itu sendiri, biasanya dari hasil penjualan
- Modal eksternal, modal yang diperoleh dari luar usahanya, biasanya dari kreditur (pinjaman bank) ataupun saham dari usahanya

Modal berdasarkan fungsinya

- Modal perorangan, modal yang memudahkan aktivitas dan memberikan laba kepada pemiliknya (deposit, property pribadi).
- Modal Sosial, modal yang dimiliki secara bersamaan biasanya keuntungan yang bisa dinikmati bersama (pasar, jalan raya)

Modal berdasarkan wujud

- Modal Konkret (Modal Aktif), modal yang bisa dilihat secara kasat mata atau berwujud (tempat produksi, mesin, bahan baku)
- Modal Abstrak (Modal Pasif), modal yang tidak terlihat secara kasat mata (hak cipta, hak pendirian)

2.1.6 Pemasaran penjualan

Pelaku UMKM yang sudah melakukan proses produksi tentu sudah menghasilkan hasil produk dan jasa dari usaha yang dijalankan. Setelah memiliki hasil Langkah berikutnya menjual dan memasarkan. Pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasi, dan memberikan nilai kepada

pelanggan untuk mengelola hubungan antara penjual dan pelanggan dengan cara yang menguntungkan. Tujuan dari pemasaran untuk penjualan salah satunya adalah memperoleh keuntungan, namun bukan sebuah hal yang mudah bagi banyak pelaku UMKM. Dalam pemasaran setiap tahunnya mengalami peningkatan, terutama pada pemasaran yang dulu dijalankan secara konvensional kini beralih ke digital. Dengan perubahan ini, tentu sebagai pemilik usaha yang akan memasarkan produk perlu memikirkan langkah supaya menarik pelanggan dengan cara yang tepat. Berikut adalah Langkah-langkah perencanaan pemasaran (Mukhopadhyay, 2014) :

- Menentukan target penjualan (omset)

Target penjualan merupakan nilai yang ingin dicapai saat usaha melakukan pemasaran, target penjualan lebih baik ditentukan berdasarkan perhitungan. Menentukan cara penjualan. Cara penjualan ini bisa dilakukan dengan cara offline (membuka tempat penjualan, titip jual, berkeliling, menerima pesanan) dan online (dilakukan dengan membuka di media pasar online shoppe, Tokopedia, website, dll)

- Merancang strategi pemasaran

Sebelum produk resmi dijual pelaku UMKM harus sudah menentukan strategi yang baik untuk pemasaran produknya. Akan tetapi untuk pemula UMKM lebih baik fokus dengan bauran pemasaran yang dikenal dengan istilah 4P (*product, price, place, and promotion*). Inti dari strategi pemasaran 4P cenderung untuk meningkatkan keunggulan pada produk, harga, lokasi usaha, dan promosi.

- Promosi usaha

Promosi merupakan bagian dari pemasaran yang tujuannya untuk memperkenalkan sesuatu (barang/jasa) kepada masyarakat agar masyarakat tertarik untuk membeli produk yang ditawarkan. Berikut ini jenis promosi yang sering digunakan para UMKM :

- Promosi secara langsung, dilakukan dengan mengikuti bazaar dan event. Kelebihan promosi ini bisa melakukan interaksi langsung dengan calon pembeli namun ada juga kekurangannya yaitu terbatasnya calon konsumen yang bisa menjangkaunya.
- Promosi melalui media offline, promosi ini dilakukan dengan cara menggunakan alat-alat media seperti media cetak, radio, dan televisi. Kelebihan promosi ini menjangkau banyak calon konsumen dalam waktu lama namun ada juga kekurangannya yaitu mahal untuk biaya promosi.
- Promosi melalui online, promosi ini dilakukan dengan cara melalui media digital yaitu medsos, website, dll. Kelebihan promosi dengan media online ini biaya yang dikeluarkan cenderung lebih murah namun kekurangan dalam promosi ini yaitu dibutuhkan kreativitas yang lebih.

2.2 Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM

2.2.1 Pengertian Pemberdayaan UMKM

Pemberdayaan UMKM merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Soebiato, 2012:47). Pemberdayaan UMKM merupakan sebuah proses yang memfasilitasi dan mendorong usaha masyarakat untuk memposisikan diri mereka yang berkaitan berhubungan dengan pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan yang strategis untuk keberlanjutan jangka panjang. Pemberdayaan UMKM mengacu pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan daya saing supaya UMKM dapat berperan lebih aktif dalam perekonomian. Pemberdayaan UMKM pada masyarakat menyangkut pada dua kelompok yang saling berkaitan diantaranya adalah masyarakat yang diberdayakan dan memberdayakan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pemberdayaan UMKM merupakan proses untuk memfasilitasi untuk mendorong masyarakat supaya bisa menempatkan dirinya secara profesional untuk menjadi pelaku bisnis yang unggul dalam memanfaatkan lingkungan yang strategis demi

mencapai keberhasilan dalam jangka Panjang. Pemberdayaan UMKM bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, meningkatkan kualitas produk dan jasa, dan meningkatkan akses menuju pasar global.

2.2.2 Bentuk peran dalam pemberdayaan

Menurut Suhady ditinjau dari pengertiannya adalah sebagai pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah negara, kota dan sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa pemerintah memiliki peran penting dengan para UMKM, diantaranya :

- Penambahan Modal Usaha

Modal merupakan faktor utama untuk memulai suatu usaha yang dijadikan sebagai pengoprasian keuangan dalam usahannya. Besar kecilnya modal tergantung dari jenis usaha, skala operasional, dan lokasi yang digunakannya. Biasanya modal yang dibutuhkan mencakup dengan beberapa aspek, diantaranya adalah pembelian peralatan, bahan baku, biaya produksi, biaya operasional, dan pemasaran.

- Pelatihan UMKM

Pelatihan UMKM ini sangat penting untuk membantu pelaku usaha dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola bisnis dengan lebih efektif. Pelatihan UMKM dapat mencakup berbagai aspek, termasuk manajemen bisnis, keuangan, pemasaran, teknologi, dan keterampilan yang relevan untuk sektor industri tertentu.

- Akses Insfratuktur digital

Akses infrastruktur digital lebih mengarah pada kemampuan individu, bisnis, dan komunitas untuk menghubungkan dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) secara efektif. Infrastruktur digital mencakup berbagai elemen yang memungkinkan akses ke jaringan internet, perangkat keras (seperti komputer dan smartphone), perangkat lunak, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam ekonomi digital dan masyarakat berbasis teknologi.

- Manajemen usaha

Manajemen usaha merupakan proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan semua aspek operasi suatu bisnis atau usaha. Tujuan manajemen usaha adalah untuk mencapai tujuan perusahaan dengan efisien dan efektif.

- Pencapaian tujuan usaha

Keberhasilan usaha dilakukan untuk memajukan UMKM, hal ini bisa dilihat dari indikatornya diantaranya yaitu meningkatnya omset penjualan, meningkatnya volume penjualan, meningkatkan jumlah pelanggan dalam bertransaksi, dan meningkatnya karyawan yang bekerja dalam UMKM tersebut.

2.2.3 Kegiatan Pemerintahan dalam Pemberdayaan UMKM

Menurut Peraturan Daerah Nomor 15 tahun 2019 tentang Ekonomi Kerakyataan *“Pemerintah Daerah menciptakan iklim usaha bagi pengembangan kegiatan usaha ekonomi berbasis kerakyataan untuk pemberdayaan masyarakat adat.”* Dalam kegiatan yang dilakukan pemerintah untuk pemberdayaan UMKM yang sesuai dengan kebijakan telah ditetapkan berdasarkan pada 3 pilar, diantaranya adalah :

- Meningkatkan kapasitas usaha dan kompetensi UMKM
- Mendorong Lembaga keuangan agar ramah bagi UMKM
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor ekosisten UMKM

2.2.4 Kebijakan Pemerintah dalam Pemberdayaan UMKM

Pada pasal pada 97 Undang-Undang Cipta Kerja, bahwa Pemerintah Pusat dan Daerah wajib untuk mengalokasikan produk ataupun jasa usaha mikro/kecil paling sedikit 40% serta koperasi dari hasil produk dalam negeri untuk memperoleh barang/jasa. Beberapa kebijakan pemerintah yang telah dilakukan untuk pemberdayaan UMKM di Indonesia adalah :

- Pembangunan infrastruktur, Infrastruktur yang memadai akan membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar mereka. Pembangunan infrastruktur konektivitas digital, seperti Satelit Palapa Ring dan Base Transceiver Station, sehingga pelaku usaha yang berada di daerah terpencil akan terhubung secara digital.
- Program Pembiayaan, sekitar 18 juta UMKM belum memiliki akses terhadap pembiayaan formal dan sekitar 46 juta UMKM masih membutuhkan tambahan pembiayaan untuk modal kerja dan investasinya. Pemerintah memberikan dukungan melalui program KUR dan pembiayaan Ultra Mikro
- Digitalisasi UMKM, Digitalisasi dapat memberikan banyak manfaat bagi UMKM, termasuk efisiensi operasional, meningkatkan produktivitas, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan daya saing. Hingga Januari 2022, sebanyak 17,2 juta UMKM telah terdigitalisasi. Targetnya, 40 juta UMKM akan terdigitalisasi pada tahun 2024
- Sinergi dan Koordinasi, peningkatan sinergi dan koordinasi dengan sektor publik, akademi, dan juga sektor swasta, termasuk juga bagaimana mengembangkan skema keuangan syariah untuk UMKM sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

2.3 Digitalisasi

2.3.1 Pengertian Digitalisasi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* yang berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Menurut Roger (2008), teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Jadi Digitalisasi merupakan teknologi yang menjelaskan media dari audio, foto, ataupun video dengan sistem pengoperasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Gary J. Anglin berpendapat bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara sistematis dan mensistemkan untuk memecahkan masalah (Zainal Arifin Dan Adhi Setiyawan 2012). Menurut Sukmana (2005), digitalisasi adalah proses media dari bentuk cetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Menurut Lasa (2005), digitalisasi adalah proses pengelola dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik. Menurut Brennen & Kreiss (2016), digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

2.3.2 Manfaat Teknologi Digitalisasi

Dari perkembangan zaman ke era zaman digital membawa banyak manfaat untuk kehidupan manusia salah satunya dalam menyampaikan informasi dan menyebarluaskan informasi serta membantu mencari pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan dengan cara cepat berkualitas dan efisien, diantaranya adalah (D. Hidayat et al., 2023) :

- Meningkatkan tingkat kinerja suatu sistem Automatisasi proses bisnis, seperti manajemen persediaan, pembayaran, dan akuntansi, dapat mengurangi kesalahan manusia dan waktu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas tersebut.
- Menggunakan perangkat lunak dan aplikasi digital dapat membantu UMKM untuk lebih efisien dalam mengelola operasi sehari-hari mereka.
- Meningkatkan Akses ke Pasar, Melalui platform e-commerce dan sosial media, UMKM dapat lebih mudah memasarkan produk dan jasa mereka kepada audiens yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun internasional.
- UMKM dapat menggunakan berbagai strategi pemasaran digital, seperti iklan online, konten media sosial, dan kampanye email, untuk mencapai pelanggan potensial.
- Memperluas Jangkauan dan Pelanggan digitalisasi memungkinkan UMKM untuk menjual produk dan jasa mereka secara online, sehingga dapat menjangkau pelanggan di luar area geografis fisik mereka.
- Meningkatkan Manajemen Keuangan, menggunakan perangkat lunak akuntansi dan aplikasi keuangan dapat membantu UMKM dalam melacak pendapatan, pengeluaran, dan mengelola kas mereka dengan lebih baik. Dengan akses ke laporan keuangan yang akurat, UMKM dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik.
- Mengurangi Biaya Operasional, dengan mengadopsi teknologi digital, UMKM dapat mengurangi biaya cetak dan pengiriman dokumen, biaya komunikasi, dan biaya administrasi lainnya. Digitalisasi juga dapat membantu mengurangi biaya untuk menyimpan dan mengelola data fisik.
- Meningkatkan Kerjasama, UMKM dapat menggunakan alat kolaborasi digital untuk bekerja sama dengan mitra bisnis, pemasok, dan pelanggan dengan lebih efisien.

2.4 Industri Kopi

2.4.1 Pengertian Kopi

Kopi merupakan kata lain yang berasal dari Inggris yaitu *coffe*, *coffe* sudah ditemukan ditahun 1600an. Sedangkan di Itali dinamakan *Caffe* yang berasal dari Bahasa Turki, sedangkan dari Bahasa Arab dan Qahweh kopi diberi nama Kahve. Dalam Bahasa Indonesia kopi secara luas dikenal dengan sebagai minuman yang dibuat dari biji kopi yang telah diolah menjadi bubuk kopi. Tanaman kopi berasal dari hutan topis yang berada di kawasan negara Afrika.

Awal mula kopi bisa dikonsumsi oleh orang-orang dimulai di abad ke 9 yang berada di daerah dataran tinggi Ethiopia lalu menyebar di daerah Mesir dan Yaman kemudian diabad ke 15 kopi menyebar di Negara Turki, Afrika Utara, Persia, dan Armenia. Sedangkan di Indonesia tanaman kopi diperkenalkan dengan anggota VOC pada tahun periode 1696-1699. Karena tanaman kopi di Indonesia cukup menguntungkan untuk ditanam di daerah negara Indonesia yang cocok dengan daerah dan iklimnya, sehingga nanti akan memberi keuntungan sebagai komoditas perdagangan oleh karena itu VOC menyebarkan bibit kopi ke berbagai daerah supaya penduduknya menanam (Hasibuan et al., 2019).

2.4.2 Jenis-Jenis Kopi

Kopi ada beberapa golongan yang dibudidayakan untuk perdagangan kopi, golongan kopi ada berbagai macam diantaranya adalah kopi *Robusta*, *Arabika*, dan *Liberika*. Namun kopi yang paling umum dan dikenal adalah kopi Robusta dan Arabika (Aryadi et al., 2020)

- Kopi Arabika merupakan kopi yang paling banyak dikonsumsi diseluruh dunia. Biji Arabika cenderung memiliki rasa yang lebih halus, kompleks, dan asam dibandingkan dengan jenis kopi lainnya. Arabika tumbuh di ketinggian yang lebih tinggi daripada Robusta, biasanya di daerah pegunungan. Ini adalah varietas kopi yang lebih rentan terhadap hama dan penyakit, dan sering memerlukan perawatan

yang lebih cermat. Sehingga kopi arabika banyak diminati oleh penikmat kopi karena memiliki cita rasa yang khas dan juga caffein yang lebih rendah.

- Kopi Robusta umumnya memiliki rasa yang lebih kuat, pahit, dan lebih rendah asamnya daripada Arabika. Bijinya memiliki kandungan kafein yang lebih tinggi. Robusta tumbuh lebih rendah di dataran rendah dan lebih mudah berkembang daripada Arabika. Karena sifatnya yang lebih tangguh, Robusta sering digunakan dalam kopi instan dan kopi campuran. Kopi robusta biasanya dihasilkan secara kering.
- Kopi Liberika, jenis kopi ini berasal dari negara Angola yang masuk ke Indonesia pada tahun 1965, walaupun kopi ini sudah lama masuk ke negara Indonesia cukup lama akan tetapi kopi ini penyebaran jumlahnya masih terbatas karena kualitas buah yang dihasilkan kurang bagus dan memuaskan sehingga kopi ini tidak terlalu populer untuk dikenal.

2.4.3 Industri Pengelola Kopi

Menurut Badan Pusat Statistik industri pengelola kopi adalah perusahaan atau usaha industri pengolahan kopi yang merupakan satu kesatuan kewirausahaan) melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan barang atau jasa tersebut terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan memiliki informasi manajemen produksi sendiri dan struktur biaya dan satu atau lebih orang bertanggung jawab. Menurut Badan Pusat Statistik, Industri Pengolahan Kopi dapat dikelompokkan menjadi empat bagian berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan yaitu: Industri Pengelola Kopi Besar: jika mempekerjakan 100 orang atau lebih tenaga kerja. Industri Pengelola Kopi Sedang: jika mempekerjakan 20-99 orang tenaga kerja. Industri Pengelola Kopi Kecil: jika mempekerjakan 5-19 orang tenaga kerja dan Industri Pengelola Kopi kerajinan rumah tangga, jika mempekerjakan 1-4 orang tenaga kerja. Industri Pengelola

Kopi pengolahan menurut Berita Resmi Statistik (2010) adalah suatu *commit to user* kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar. Tahap proses pengolahan kopi bertujuan memisahkan biji kopi dari kulitnya dan pengeringan dengan kadar air 10-13 persen. Pengolahan kopi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu cara basah dan cara kering (Sulistyaningtyas, 2017).

- Pengolahan kering, biasanya digunakan untuk jenis Robusta karena tanpa proses fermentasi sudah dapat diperoleh mutu yang baik. Biji kopi yang dipanen dengan cara kering disebar di atas tikar khusus dan dijemur di bawah sinar matahari selama dua hingga tiga minggu. Tahapan pengolahan kopi biasanya sebagai berikut: Pemilihan biji kopi persiapan pengeringan biji kopi Pemilihan biji kopi secara mekanis, kimia atau manual sehingga menjadi produk atau barang yang mempunyai nilai lebih tinggi.
- Pengolahan kopi basah dalam pada dasarnya digunakan prosesnya memakan banyak air. Proses ini dimulai dengan panen yang baik dimana terdapat biji kopi yang diolah harus benar-benar matang. Lalu biji kopi difermentasi dalam air selama kurang lebih 72 jam. Pemrosesan basah dengan fermentasi disediakan membentuk unsur rasa khas kopi. Cita rasa kopi dan campuran kopi, pemanggang kopi, penggilingan dan pembuatan kopi supaya cepat larut.

2.5 Teori-teori yang Terkait

Dalam peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) industri pengelola kopi, terdapat beberapa teori ekonomi dan manajemen yang relevan. Beberapa teori yang bisa diterapkan antara lain :

- Teori Kebijakan Publik: Pemerintah dapat menerapkan teori kebijakan publik untuk merancang kebijakan dan regulasi yang mendukung perkembangan UMKM dalam

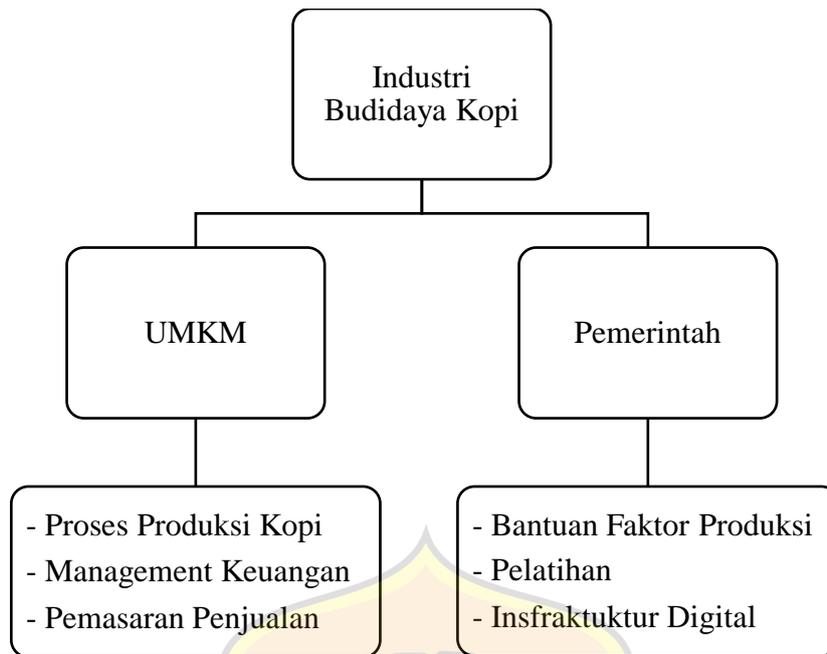
industri pengelola kopi. Hal ini termasuk pemberian insentif, peraturan yang berkelanjutan, dan dukungan infrastruktur.

- Teori Pasar: Analisis pasar dan mekanisme pasar seperti permintaan, penawaran, dan harga dapat membantu pemerintah dalam merancang kebijakan yang memungkinkan UMKM kopi bersaing secara efektif.
- Teori Pengembangan Wilayah: Pemerintah bisa menerapkan teori pengembangan wilayah untuk mengidentifikasi daerah yang memiliki potensi pengembangan industri kopi dan mengalokasikan sumber daya yang tepat untuk mendukung pertumbuhan UMKM kopi di daerah tersebut.
- Teori Inovasi dan Teknologi: Mendorong UMKM kopi untuk mengadopsi teknologi modern dan inovasi dalam pengolahan dan pemasaran kopi dapat membantu mereka bersaing lebih baik di pasar global.

Penerapan teori-teori ini dalam kebijakan pemerintah dapat membantu memperkuat peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM industri pengelola kopi, sehingga sektor ini dapat tumbuh dan berkembang dengan lebih baik.

2.6 Kerangka Berfikir

Pembuatan kerangka berfikir ini bertujuan untuk mengetahui strategi peran pemerintahan terhadap UMKM industri kopi sejauhmana kebijakan pemerintah dalam membantu untuk memajukan UMKM industri kopi. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema kerangka berfikir tersebut, maka bisa dikemukakan bagaimana peran dan kebijakan pemerintah serta hambatannya dalam memberdayakan UMKM industri pengolahan kopi.

2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan pada tahap ini adalah mencakup penelitian yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah, buku, makalah, ataupun sumber-sumber yang terpercaya lainnya yang terkait pada “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Industri Pengelola Kopi di Kecamatan Kledung pada Era Digitalisasi”. Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan dikaji oleh penulis diantaranya adalah :

- Penelitian Itsnaini (2020) yang berjudul tentang “Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM”. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, lokasi usaha dan teknologi memberikan dampak positif untuk tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo. Sedangkan peran pemerintah dapat mengurangi pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan UMKM di kabupaten Wonosobo namun

tidak dapat memoderasi dampak lokasi bisnis dan teknologi yang masuk tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo.

- Penelitian Monica (2021) yang berjudul tentang “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM”. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti berfokus pada Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. Peran pemerintah tersebut telah diterima dengan baik yang diukur melalui indikator stabilisator, inovator, modernisator dan juga pelopor agar kampung kue bisa semakin maju dan memiliki daya saing yang tinggi.
- Penelitian Herkulana (2022) yang berjudul tentang Peran Pemerintahan Daerah dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Jagoi Babag. Hasil dari penelitian ini berfokus pada Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang dalam upaya pemberdayaan UMKM mencakup pendataan UMKM secara elektronik, memfasilitasi kegiatan Bimbingan Teknis, melakukan pendampingan, membantu promosi produk, meningkatkan kapasitas pengusaha pemula, menerbitkan izin usaha, melakukan standarisasi produk.
- Penelitian Rochmawati (2018), yang berjudul Peran Pemerintah Dalam memberikann Pemberdayaan Pada Pelaku UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. Hasil penelitian ini berfokus tentang pemberdayaan UMKM dan hambatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan usaha seperti Kerjasama dengan beberapa bank dalam hal permodalan.
- Penelitian Ikhwan (2023), yang berjudul tentang Peranan Pemerintah dalam memajukan UMKM Era Digitalisasi. Hasil dari penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pemerintah desa terhadap perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, dan potensi dengan adanya UMKM di Desa Wonorejo.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun	Metodologi Penelitian dan variable	Temuan
1.	Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM, (Itsnaini, 2020)	Metode Kualitatif, variabel UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, lokasi usaha dan teknologi memberikan dampak positif untuk tingkat pendapatan UMKM di Kabupaten Wonosobo.
2.	Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan UMKM, (Monika 2021)	Metode Kualitatif, variabel peran pemerintah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti berfokus pada Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan UMKM di Kampung Kue Desa Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
3.	Peran Pemerintahan Daerah dalam Pemberdayaan UMKM di Kecamatan Jagoi Babag, (Herkulana 2022)	Metode Kualitatif, variabel peran pemerintah dan UMKM	Hasil dari penelitian ini berfokus pada Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang dalam upaya pemberdayaan UMKM mencakup pendataan UMKM secara elektronik, memfasilitasi kegiatan Bimbingan Teknis, melakukan pendampingan, membantu promosi produk, meningkatkan kapasitas pengusaha pemula, menerbitkan izin usaha, melakukan standarisasi produk.
4.	Peran Pemerintah Dalam memberikann Pemberdayaan Pada Pelaku UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri (Rochmawati 2018)	Metode Kualitatif, variabel pemberdayaan UMKM	Hasil penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan UMKM serta hambatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam pengembangan usaha seperti Kerjasama dengan beberapa bank dalam hal permodalan.
5.	Peranan Pemerintah dalam memajukan UMKM Era Digitalisasi, (Ikhwan 2023)	Merode Kualitatif, variabel peran pemerintah dan UMKM	Hasil dari penelitian ini berfokus pada bagaimana peran pemerintah desa terhadap perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM di Desa Wonorejo, dan potensi dengan adanya UMKM di Desa Wonorejo.

Pada penelitian terdahulu ini fokus peran pemerintah terhadap para UMKM. Penelitian ini berfokus dengan peran pemerintah dalam Upaya pemberdayaan yang mencakup pendapatan UMK, memfasilitasi UMKM dalam kegiatan pelatihan, melakukan pendampingan, membantu promosi produk, meningkatkan kapasitas UMKM, dan membantu UMKM dalam menerbitkan izin usaha beserta standarisasi produk. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pada Penelitian ini mencari makna, pemahaman tentang suatu fenomena kejadian dengan terlibat langsung maupun tidak langsung sehingga menghasilkan suatu pemecahan masalah dalam bentuk kesimpulan yang menyeluruh. (Hikmat, 2014: 328). Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dan objek penelitian secara rinci dan sistematis.

Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai ciri-ciri atau sifat objek kajian. Metode deskriptif digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, dan banyak bidang studi lainnya. Peneliti hanya memfoto atau menggambarkan secara detail tentang objek atau wilayah yang diteliti sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian. Selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk laporan yang akurat dan seperti data aslinya (Arikunto, 2010:3).

Pada penelitian menggunakan pendekatan lapangan yang berfokus pada masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dan juga subjek yang diteliti, baik individu ataupun kelompok tertentu yang berkaitan dengan penelitian (Radjah, Andi 2017:28). Pendekatan pada penelitian ini mengkaji lebih dalam pada situasi dan interaksi disekitar tempat yang akan dijadikan untuk penelitian.

3.2 Subjek dan Objek

Subjek pada penelitian ini diambil dari informasi yang akan dijadikan sumber untuk melakukan wawancara. Para pelaku UMKM industri kopi sebagai alat untuk dapat memberikan informasi tentang permasalahan atau kasus yang akan diteliti. Pada Penelitian ini yang menjadi subjek Peneliti adalah pelaku usaha UMKM Industri pengelola kopi.

Objek pada penelitian ini yang terkait adalah budidaya kopi dan peran pemerintah. Penelitian ini lebih spesifik dilihat dari budidaya kopi yang dilakukan oleh petani dan peran pemerintah yang terkait dalam pemberian bantuan alat dan pelatihan terhadap UMKM.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara

Yusuf (2014) Percakapan tatap muka yang dilakukan untuk mendapatkan informasi disebut wawancara. Wawancara akan ditanyakan langsung kepada objek yang diteliti dan telah dirancang. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini secara merupakan wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan spesifik, namun berkaitan dengan poin penting dari masalah yang ingin digali oleh responden.

- Observasi

Margono (2000) mendefinisikan observasi merupakan sebagai pengamatan dan penyusunan secara sistematis pada gejala dan objek yang diteliti. Teknik dan metode observasi ada bermacam-macam seperti observasi partisipan, observasi naturalistik, dan observasi non partisipan. Observasi penting dalam penelitian untuk mengetahui perilaku dan interaksi sosial yang terjadi. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi sistematis (*structured observation*) yaitu menggunakan pedoman kuesioner yang telah disusun dan berkaitan dengan objek penelitian.

- Dokumentasi

Sugiono (2014) Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data penelitian untuk melengkapi dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa dokumen pendukung data dalam bentuk foto.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah peran pemerintah dengan para pelaku usaha UMKM yang berada di lokasi penelitian. Contoh dari variable yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

Variabel peran pemerintah diukur dari tingkat dukungan yang diterima UMKM dari pemerintah, seperti program bantuan dan pelatihan

Variabel budidaya kopi diukur dari survei dengan pertanyaan UMKM terkait luas lahan, bibit, penggunaan pupuk, management keuangan, dan pemasaran penjualan.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dengan data pokok dan sumber data sekunder digunakan untuk data pendukung.

- Data Primer

Data primer dalam penelitian merupakan data yang bisa untuk didapatkan oleh peneliti secara langsung. Biasanya data primer didapatkan dengan cara langsung melalui wawancara dan dokumentasi untuk pelaku usaha UMKM industri kopi secara langsung, sehingga cara seperti ini bisa mengkaitkan untuk menjawab suatu rumusan masalah dalam penelitian ini dan juga menemukan hambatan-hambatan yang selama ini dihadapi oleh para pelaku UMKM.

- Data Sekunder

Merupakan data yang tidak diapatkan secara langsung dengan peneliti untuk mendukung penelitian dari data primer. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai sumber diantaranya yaitu buku,jurnal-jurnal terkait penelitian,artikel, dan dokumen lainnya.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah Kumpulan secara lengkap dari elemen yang relevan pada penelitian, dalam penelitian populasi mengacu pada kelompok yang paling besar untuk menjadikan fokus dalam penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini yang dijadikan untuk titik fokus adalah semua UMKM yang terlibat dalam industri pengelola kopi dan petani di Kecamatan Kledung. Hal ini mencakup pada semua pelaku usaha yang berada pada wilayah tersebut. dari suatu populasi.

Sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari suatu bagian kecil populasi untuk mewakili keseluruhan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel proporsif, dari beberapa UMKM yang nantinya akan dipilih untuk menjadi objek penelitian. Sampel tersebut diambil berdasarkan dari kriteria status sosial UMKM, luas lahan berdasarkan kepemilikan secara pribadi yang diukur dari besar kecilnya tanahnya, dan penghasilan yang diterima oleh UMKM.

3.7 Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data Ini peneliti mengumpulkan data terkait questioner yang telah dibagikan dengan para pelaku UMKM terkait dengan peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM industri kopi. Data yang diambil terkait dengan kebijakan program, dukungan, modal atau anggaran, dan juga interaksi pemerintah dengan pelaku usaha.

3.8 Analisis Huberman

Setelah dilakukan wawancara bisa dikumpulkan menjadi tiga komponen dalam analisis huberman diantaranya :

- Reduksi data, data dari hasil wawancara diringkas untuk menentukan fokus pada penelitian.
- Penyajian data, data yang sudah diringkas selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi..
- Kesimpulan, terakhir data yang sudah berbentuk narasi dipaparkan untuk menemukan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kledung merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Temanggung. Jarak antara Kecamatan Kledung dengan Kabupaten Temanggung kurang lebih 23 KM. Kecamatan Kledung merupakan daerah perbatasan akhir Kabupaten Temanggung dengan Kabupaten Wonosobo, daerah ini merupakan penghasil kopi arabika terbanyak di Kabupaten Temanggung. Akses dari Kecamatan Kledung menuju Kabupaten Temanggung ataupun Kabupaten Wonosobo tergolong mudah karena masih banyak angkutan umum yang beroperasi. Kecamatan Kledung memiliki 13 desa diantaranya yaitu Batusari, Kledung, Jambu, Canggal, Kruwisan, Petarangan, Tlahap, Kwadungan Jurang, Kwadungan Gunung, Jeketro, Tuksari, Paponan, dan Kalirejo. Secara geografis Kecamatan Kledung memiliki luas lahan sekitar 3.221,28 Ha yang terdiri dari lahan sawah seluas 247,00 Ha dan lahan bukan sawah seluas 2.974,28 Ha.

4.1.1 Luas Wilayah

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM industri pengelola kopi yang berada di Kecamatan Kledung. Berikut nama desa yang berada di Kecamatan Kledung dan luas wilayahnya terdapat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Berdasarkan Nama Desa

No	Desa	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah
1.	Batursari	-	149,27	149,27
2.	Kledung	-	336,43	336,43
3.	Jambu	-	75,85	75,85
4.	Canggal	-	101,00	101,00
5.	Kruwisan	-	317,76	317,76
6.	Petarangan	36,00	431,44	467,44
7.	Tlahab	-	400,00	400,00
8.	Kwadungan Jurang	12,00	185,95	197,95
9.	Kwadungan Gunung	-	239,79	239,79
10.	Jeketro	23,00	185,26	208,26
11.	Tuksari	24,00	535,00	583,00
12.	Paponan	69,00	10,27	79,27
13.	Kalirejo	59,00	6,27	65,27
	Jumlah	247,00	2.974,28	3.221,28

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung, 2023 (Kecamatan Kledung)

Luas lahan sawah yang paling terbesar di Kecamatan Kledung ada di daerah Paponan yaitu sebanyak 69,00 Ha. Sedangkan luas wilayah yang bukan sawah ada di daerah Tuksari dengan luas lahan 535,00 Ha. Total keseluruhan jumlah luas wilayah yang ada di Kecamatan Kledung 3.221,28 Ha dengan luas wilayah bukan sawah 2.974,28 dan luas sawah 247,00.

4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin Penduduk Kecamatan Kledung pada tahun 2023 sebanyak 27.652 jiwa. Penduduk terbanyak didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 14.041 jiwa, dan penduduk Perempuan sebanyak 13.611 jiwa. Penduduk yang paling banyak di Kecamatan Kledung rentan usianya berada di umur 15-64 tahun.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

No.	Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-14	3.209	3.027	6.236
2.	15-64	9.588	9.342	18.930
3.	65+	1.244	1.242	2.486
	Jumlah	14.041	13.611	27.652

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung, 2023 (Kecamatan Kledung)

Populasi dalam kelompok usia produktif (15-64 tahun) adalah yang paling banyak, menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk berada dalam rentang usia kerja. Terdapat keseimbangan relatif antara jumlah laki-laki dan perempuan di setiap kelompok umur, dengan jumlah lebih banyak laki-laki. Distribusi ini dapat digunakan untuk berbagai analisis demografis dan perencanaan kebijakan, seperti kebutuhan pendidikan, tenaga kerja, dan layanan kesehatan.

4.1.3 Mata Pencaharian

Penduduk di daerah Kecamatan Kledung memiliki mata pencaharian beraneka ragam diantaranya pertanian, industri, bangunan, perdagangan, angkutan, jasa, dan lainnya. Namun penduduk disekitar lebih dominan yang bekerja sebagai petani karena disana masih terdapat banyak lahan yang belum dibangun pemukiman penduduk. Di Kecamatan Kledung ada beberapa macam petani seperti sayur, tembakau, dan kopi. Tetapi petani didaerah tersebut sekarang lebih banyak dominan menanam kopi karena mudah prosesnya dan hanya dilakukan sekali saat pembibitan hingga usianya 15-20 tahunan, bukan hanya itu saja tapi tanaman kopi dijadikan tanaman tumpangsari dengan tanaman lainnya, sehingga pendapatan petani bukan hanya dari penghasilan kopi tetapi dapat juga dari pendapatan dari hasil panen tanaman lainnya.

Tabel 4. 3 Penduduk Usia 10 tahun Keatas Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian	Jumlah
Pertanian	11.606
Industri	362
Bangunan	261
Perdagangan	1355
Angkutan	183
Jasa	683
Lain-lain	212
Total	14.041

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung, 2023 (Kecamatan Kledung)

4.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Kledung

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) industri kopi di Kecamatan Kledung merupakan usaha yang kurang lebih dijalankan dalam 10 tahun terakhir oleh masyarakat setempat. Dulu masyarakat setempat hanya menjadi petani saja namun seiring berjalannya waktu masyarakat tidak fokus bertani saja tapi mereka juga mengolah hasil panennya kemudian baru dijual agar daya jualnya tinggi. Dari penelitian ini UMKM yang menjadi sampel adalah usaha dengan skala yang kecil dengan penghasilan rata-rata pertahun 50-60juta, hingga usaha yang berskala tinggi dengan penghasilan rata-rata pertahun 2-3milyar yang bergerak pada bidang pelaku usaha pengelola dan petani kopi di kecamatan Kledung.

“Dalam satu tahun biasanya omset yang didapatkan 50jt - 60jt dari penjualan hasil panen kopi dengan berat kurang lebih 5kwintal, saya tidak menghitung keuntungan perkilo tapi perpanennya aja” (S.I W.II 46)

Produksi kopi di Kecamatan Kledung dengan skala pendapatan 50jt-60jt dalam satu tahunnya merupakan usaha dengan klasifikasi mikro skala rendah.

“Usaha kopi yang saya jalankan dari 2013 dengan modal 10juta hingga saat ini sudah memperoleh hasil pendapatan 2m-3m pertahunya” (S.I W.I 2)

Usaha yang dimiliki oleh masyarakat di daerah tersebut merupakan usaha yang tergolong masih muda karena waktu memulai usaha pada tahun 2013, namun sudah ada peningkatan dari

awal dalam pengembangan usahanya seperti contohnya telah terdaftar dengan ijin usaha, bukan hanya hal itu saja namun ada juga yang sampai membentuk CV dari usaha pengelola kopi tersebut.

Usaha mikro kecil kopi yang berada di Kecamatan Kledung mulai 5 tahun terakhir ini terus meningkat setiap tahunnya, hal ini karena beberapa petani sekarang sudah berproses mengolah hasil panen dari biji kopi hingga menjadi bubuk kopi yang siap untuk diseduh. Dahulu petani hanya menjual kopi biji yang sudah dijemur tanpa ada proses lain, namun sekarang petani sudah maju untuk mengelola biji kopi tersebut dengan prosesnya mulai dari penjemuran, roasting, dan penggilingan biji kopi menjadi bubuk kopi karena nilai jualnya bisa meningkat setelah diolah menjadi bubuk kopi. Berikut adalah sampel UMKM industri kopi di Kecamatan Kledung

Tabel 4. 4 Sample Penelitian

No	Nama Industri Kopi	Pemilik	Status Lahan	Keterangan
1.	Rumah Kopi Posong	Pak Tuhar	Lahan Pribadi luas 1 hektar	Budidaya
2.	Kopi SS Sindoro	Pak Yulianto	Lahan Pribadi luas 1 hektar	Budidaya
3.	Omah Kopi Kwadungan	Pak Zaenal	Lahan Pribadi 3 hektar, Lahan sewa 8 hektar	Budidaya dan Pengelola
4.	Sugi Kopi	Mas Yusuf	Lahan Pribadi 2 hektar, Lahan sewa 5 hektar	Budidaya dan Pengelola

Sumber : *UMKM Pengelola Kopi Kecamatan Kledung*

4.2.1 Proses Budidaya Kopi

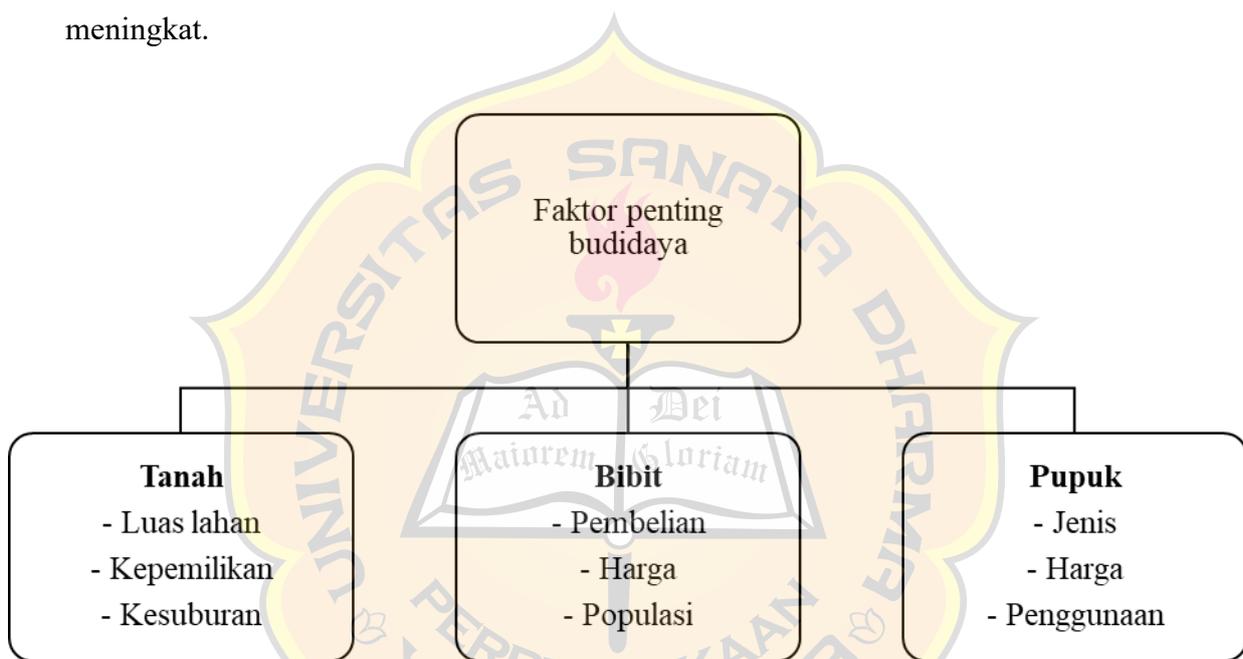
Pertumbuhan kopi Arabika di Kecamatan Kledung sangat cocok karena kondisi suhu dingin yang mendukung di daerah tersebut. Petani di Kecamatan Kledung telah memperhatikan terhadap proses produksi, mulai dari pemilihan tanah yang berkualitas, bibit yang baik, hingga penggunaan pupuk yang tepat. Hal ini akan berpengaruh dengan hasil panen yang berkualitas unggul dan harga jual yang tinggi. Proses penanaman bibit kopi hanya dilakukan sekali di awal, selanjutnya hanya perawatannya saja karena tumbuhan kopi ini memiliki umur yang cukup lama yaitu 10-15 tahun. Biasanya kopi berbuah pada tahun ke 2 atau 3 setelah penanaman bibit, dan proses pemanenan terjadi dibulan akhir April-Mei. Pada bulan itu sering terjadi panen raya namun harga kopi masih stabil tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan harga karena pembeli kopi hanya orang-orang yang sudah berlangganan saja.

Setelah proses penanaman bibit biasanya dilakukan pemberian pupuk untuk menghasilkan panen kopi yang berkualitas baik. Pemberian pupuk diberikan setahun 3 kali, setiap 4 bulan sekali supaya bibit kopi jauh dari terhindar dari serangan hormon penyakit tumbuhan. Karena Serangan hormon dan penyakit mudah menyerang pohon kopi. Serangan hormon biasanya terjadi ditandai dengan bercak kuning dibagian bawah daun yang lama-kelamaan akan terbentuk bubuk berwarna orange, jika serangan itu parah akan menyebabkan kerontokan yang mengakibatkan tanaman menjadi gundul.

“Sangat mudah, Penanaman kopi yang cocok ditanam di daerah sini merupakan kopi arabica semua jenis bisa ditanam disini, biasanya bibit kopi itu bertahan hidup 10-15 tahun tergantung peremajaan pertumbuhannya. Faktor dari pendukung kualitas kopi itu kuncinya ada di tanah, bibit dan pemberian pupuk.”
(S.I W.II 3)

Salah satu pengelola kopi sekaligus pengelola UMKM menyebutkan bahwa proses pengelola kopi mulai penanaman pemupukan dan pemanenan sudah baik, karena panen kopi memiliki kualitas yang unggul. Hanya saja ada sebagian petani yang belum

mengetahui dengan benar tentang kapan waktu yang tepat untuk pemupukan. Hal ini terjadi karena sebagian petani masih memberikan pupuk pada tanaman kopi secara bersamaan dengan tanaman pokok lainnya. Akibatnya, tanaman kopi sangat bergantung pada pupuk yang diberikan ke tanaman lainnya untuk mendapatkan nutrisi yang dibutuhkannya. Terkait dengan hal ini peran pemerintah menjadi sangat penting terutama dalam pemberian pembinaan tentang budidaya penanaman kepada petani agar hasil panen kopi di daerah tersebut bisa meningkat kualitasnya dan nilai penjualannya juga ikut meningkat.



Gambar 4. 1 Faktor Penting Pengelola Kopi

Sumber : Data Diolah

Terdapat 3 faktor penting dalam pengelola penanaman kopi yaitu berikut;

- Tanah

Tanah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil panen kopi, jika tanah yang ditanami harus diperhatikan dari komponen kandungan mineral, bahan organik, dan udaranya. Jenis tanah yang berada di daerah tersebut berjenis lempung, biasanya tanah yang cocok terdapat diketinggian yang berkisaran antara 1.000-2000mdpl. Karena tanah

didaerah tersebut lebih subur dibandingkan dengan daerah lainnya. Tanah yang dimiliki petani secara pribadi rata-rata kurang lebih 0,5-1 hektar, namun masih ada sebagian petani yang menyewa tanah secara bengkok yang dimiliki oleh pemerintah.

“Tanah yang saya miliki sekitar 1hektar menghasilkan kopi kurang lebih 5kwintal dalam satu tahun” (S.I W.II 20)

Seperti hasil wawancara diatas tanah yang dimiliki petani secara pribadi kurang lebih 1hektar dengan menghasilkan biji kopi pertahun mencapai 5 kwintal. Sebenarnya hal ini belum optimal karena kebutuhan konsumen masi kurang dengan hasil tersebut karena permintaan yang meningkat.

“Tanah pribadi yang saya miliki kurang lebih 3hektar, namun saya masih menyewa beberapa tanah lain milik pemerintah. Saya ambil keputusan untuk menyewa tanah bengkok karena pembelinya semakin banyak sedangkan hasil kopi dari lahan yang saya punyai belum mencukupi” (S.I W.I 26)

Informan lain menyebutkan bahwa tanah yang ditanami bukan hanya milik pribadi akan tetapi menyewa dengan pemerintah dan membayar setiap tahunnya karena kebutuhan pembeli meningkat tetapi hasil panen dari lahan pribadi belum bisa mencukupi kebutuhan konsumen yang meminta bahwa penjualan kopi tersebut harus berjenis kopi arabika yang dihasilkan didaerah Kecamatan Kledung.

- Bibit

Pemilihan bibit dalam penanaman kopi menjadi aspek yang penting karena pertumbuhan dan jenis kopi yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kondisi suhu udara. Misalnya, kopi arabika lebih cocok suhu yang lebih dingin untuk tumbuh dengan baik. Faktor ini akan berdampak langsung pada hasil panen yang kualitas tinggi. Bibit pada penanaman ini dilakuakn dalam satu kali penanaman diawal saja untuk selanjutnya hanya dibutuhkan proses peremajaan bibit dari tanaman tersebut sehingga bisa bertahan lama. Populasi bibit selanjutnya dilakukan dengan 2 cara yaitu mencangkok bibit yang sudah tua agar tumbuh tunas bibit yang baru. Muncul tunas dari biji kopi tua yang jatuh dipermukaan

ladang lalu dibiarkan dengan kurun waktu agak lama akan muncul tunas namun hal ini kurang mendukung karena waktu pertumbuhan tanaman sampai berbuah dan menghasilkan biji kopi harus menunggu kurang lebih 2-3 tahun. Sedangkan bibit cangkok hanya memerlukan waktu kurang lebih 6-12 bulan ke masa panen, sehingga masyarakat daerah tersebut memilih regenerasi pembibitan baru dengan cara mencangkok karena waktunya lebih cepat.

“Dari awal penanaman bibit sampai saat ini saya belum pernah membeli bibit karena awal penanaman petani kopi di daerah Kledung diberi bantuan oleh pemerintah secara merata.” (S.I W.I 6)

Dari hasil wawancara awal penanaman bibit kopi diberikan bantuan oleh pemerintah secara merata di Kecamatan Kledung pada tahun 2013. Sehingga para petani tidak mengetahui untuk kisaran harga bibit diawal penanaman, dan juga bibit tersebut bisa bertumbuh sampai usia 10-15 tahun tergantung dengan peremajaannya.

“Awal mulai saya menanam bibit kopi itu diberi sama pemerintah secara merata, tetapi udah 6 tahun berjalan ini semenjak saya suka ikut pameran dan event dengan petani-petani kopi dari luar daerah saya jadi tertarik untuk mencoba membeli bibit kopi arabika dari daerah luar.” (S.I W.I 6)

Awal mulai beli bibit kopi dari luar saya beli dari daerah Jember lewat shoppe, kalau sekarang beli bibit kopi itu udah mudah lewat shoppe aja karna lebih murah dari pasarannya dan langsung diantar di rumah juga tanpa saya repot harus kepasar. (S.I W.I 8)

Tapi kalau beli bibit secara online itu yang harus diteliti bahwa bibit tersebut harus sudah punya sertifikat yang cocok untuk ditanami di daerah yang beriklim sama. (S.I W.I 10)

Harga bibit yang saya beli satu pohon kisaran 40rb itu dalam wujud hasil cangkok jadi untuk proses berbuahnya lebih cepat.”

(S.I W.I 12)

Awal mulai penanaman bibit kopi petani diberikan bibit oleh pemerintah secara merata. Namun setelah beberapa tahun tertarik untuk mencoba membeli bibit kopi dari luar daerah melalui *market place*. Pembelian bibit mudah dijangkau dengan menggunakan aplikasi belanja online dan harganya lebih murah dibandingkan dengan dipasar secara langsung.

Pembelian bibit secara online harus diperhatikan dan diteliti dengan jelas karena bibit yang sudah pasti bagus kualitasnya dilihat dari sertifikatnya.

- Pupuk

Penggunaan pupuk pada penanaman biasanya menggunakan 2 jenis yaitu pupuk alami dan pupuk buatan, namun untuk saat ini pemberian pupuk pada tanaman kopi banyak yang menggunakan pupuk buatan karena praktis, mudah didapatkan, dan juga harga lebih murah. Namun kelebihan dari pupuk buatan hal tersebut bertolak belakang dibandingkan dengan pupuk organik karena pupuk buatan semakin lama akan merusak tanah, Sebenarnya dalam penggunaan pupuk lebih baik menggunakan pupuk berjenis organik (kandang) karena dalam jangka Panjang kualitas tanahnya tidak akan menurun.

“Penggunaan pupuk pada tanaman kopi di daerah Kledung untuk saat ini udah jarang banget yang pakai pupuk kandang karena harganya bisa dukali lipat dengan pupuk buatan, hasil panen biji kopinya juga lebih bagus pakai pupuk buatan”. (S.I W.II 32)

“Pembeliannya pun juga mudah bisa dibeli dikoperasi tani daerah sini tinggal Chat WA atau telepon nanti bisa langsung diantarkan ke ladang” (S.I W.II 34)

Penggunaan pupuk untuk tanaman kopi di daerah Kledung rata-rata menggunakan pupuk berjenis buatan karena harganya yang lebih murah dan juga hasil panennya lebih bagus dibandingkan dengan pupuk organik. Bukan hanya hal itu saja namun pembelian pupuk tersebut mudah dijangkau hanya dengan mengirimkan pesan atau telepon melalui nomor WA koperasi tani terdekat pupuk tersebut sudah langsung dikirim ke ladangnya.

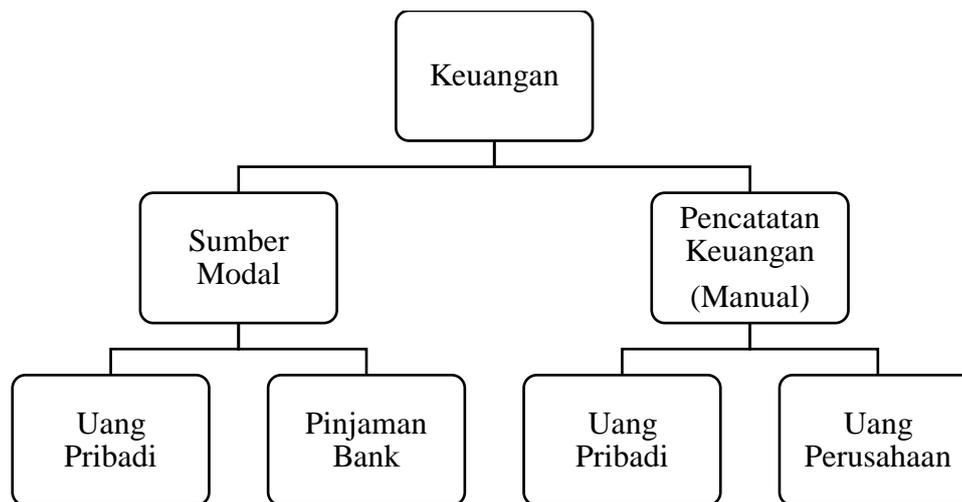
Bukan hanya dari tanah, bibit, dan pupuk tetapi proses peremajaan kopi juga harus diperhatikan dengan teliti agar tanaman kopi itu bertahan lama hidupnya. Salah satu langkah yang diperlukan adalah memotong tunas yang sudah tumbuh panjang setelah pemanenan, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan tunas baru dan menghasilkan lebih banyak biji kopi. Kopi yang dihasilkan dalam kurun waktu setahun sebanyak 554,55 ton di satu kecamatan kledung dengan semua luas lahan kopi sebesar 579,19 hektar, hasil panen

yang sudah tergolong besar biasanya diperjualkan diluar daerah Kledung bahkan sudah sampai ke luar negri sehingga permintaan kopi terkadang kurang memenuhi.

4.2.2 Management Keuangan

Management keuangan dalam berusaha sangat dibutuhkan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran saat menjalankan usaha, sehingga bisa menentukan untung dan ruginya pada hasil panen. Bukan hanya hal itu saja tetapi dari management keuangan bisa diketahui perputaran uang yang digunakannya untuk pembelian bahan pokok atau yang lainnya. Management keuangan biasanya dijalankan oleh UMKM dari mereka memulai usaha dengan cara memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha, melakukan pencatatan untuk pembelian bahan baku dan kebutuhan lainnya dalam berusaha. Masalah dalam manajemen keuangan yang sering terjadi adalah pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan keuangan saat melakukan pengeluaran dan pemasukan karena hal ini dianggap sepele dengan alasan yang penting dapat untung dan tidak rugi.

Keuangan dalam berwirausahawan adalah hal yang harus selalu diteliti karena jika salah dalam mengelola keuangan akan menyebabkan terganggunya modal usaha yang akhirnya menyebabkan hambatan untuk kedepannya. Modal usaha biasanya diperoleh dari berbagai sumber yaitu modal pribadi atau modal berasal dari pinjaman bank dengan kur.



Gambar 4. 2 Permodalan

Sumber : Data Diolah

“Awal mulai usaha ini saya meminjam uang di bank sebesar 10juta dengan kur kurang lebih 1tahun, bunga yang ditetapkan oleh pinjaman tidak sampai 1% dalam setiap bulannya” (S.I W.II 48)

Modal yang digunakan dalam memulai usaha merupakan modal yang berasal dari pinjaman bank sehingga pengelola usaha ini harus membayar angsuran pinjaman dibank setiap bulan dengan jumlah yang sudah ditetapkan.

“Untuk biaya-biaya masuk dan keluar saya masih mencatat secara manual dari awal saya memulai usahanya sampai sekarang dan belum pernah mencoba untuk menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di HP karena saya masih bingung dalam penggunaanya. Sebenarnya pengen pakai aplikasi itu biar simple tapi kendalanya itu bingung, takut juga aplikasi itu berbayar jadinya nanti pengeluaran semakin bertambah.” (S.I W.I 42)

Pencatatan dalam keuangan pengelola kopi masih menggunakan sistem manual yaitu dicatat melalui buku catatannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi pencatatan keuangan dalam usaha sehingga para pengelola usaha masih ragu untuk mencoba untuk menggunakannya.

Biaya pengeluaran keuangan dalam industri pengelola kopi digolongkan menjadi 3 kelompok diantaranya yaitu :

- Biaya bahan baku

Pengeluaran yang meliputi biaya bahan baku seperti biaya bibit, biaya pupuk, dan biaya penyemprotan hama. Biaya tersebut wajib dikeluarkan setiap awal masa penanaman kopi. Banyaknya pengeluaran tersebut tergantung dengan luas lahan yang dimilikinya, jika lahan yang dipunyai banyak dan luas maka biaya yang dikeluarkan semakin banyak.

“Biaya wajib yang dikeluarkan dalam budidaya kopi ini bibit, pupuk, dan obat hama. Biaya pupuk perhektar 1.200.000 pertahunnya tiap tahun harga pupuk pasti naik kisaran 50.000-100.000 . Untuk harga penyemprotan hama kurang lebih 800.000-1.000.000 pertahun juga mengalami kenaikan. (S.I W.I 46)

Hasil dari wawancara menyebutkan biaya untuk pupuk yang dikeluarkan tergantung dengan luas lahan yang dimiliki biasanya perhektar biaya pupuk kisaran 1.200.000, biasanya harga pupuk dalam satu tahun mengalami kenaikan. Sedangkan biaya penyemprotan hama sekitar 800.000-1.000.000 perhektar, biaya ini juga tiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

- Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang diperlukan untuk proses produksi kopi ada 2 kategori yaitu bagian roasting dan bagian pergudang. Untuk biaya tenaga kerja dibagian roasting diberi upah antara 100.000 hingga 120.000 perharinya dan dibutuhkan kualifikasi tertentu seperti mempunyai pengalaman kerja sebelumnya dan Pendidikan yang ditempuh minimal SMA/SMK sederajat. Sedangkan tenaga kerja dibagian gudang mendapatkan upah 85.000 tidak ada kualifikasi dan minimal Pendidikan .

“Untuk tenaga saya belum melibatkan orang lain hanya keluarga saja yang membantu karena saya masih mampu untuk mengerjakan sendiri” (S.I W.II 50)

UMKM menjelaskan bahwa mereka masih menggunakan tenaga dari keluarga saja karena mereka masih menganggap mampu untuk menyelesaikan pengolahan kopi secara personal tanpa melibatkan tenaga dari luar.

“Tenaga kerja bagian roasting saya ada satu orang dari luar daerah yang sudah mempunyai pengalaman dalam dunia perkopian kebetulan tenaga kerja khusus ini dari daerah Banjarnegara, sedangkan tenaga kerja gudang saya menggunakan tenaga dari tetangga sekitar” (S.I W.I 52)

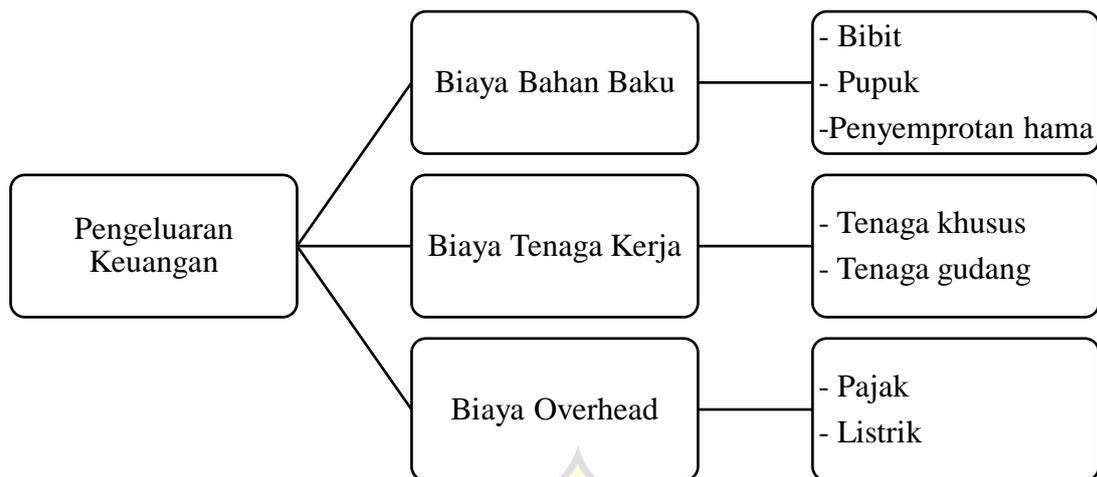
Tenaga kerja yang digunakan khusus untuk roasting biasanya menggunakan tenaga ahli yang sudah memiliki pengalaman kerja tentang perkopian dan mampu mengoperasikan mesin-mesin kopi. Sedangkan tenaga gudang merupakan tenaga serabutan dan tidak perlu memiliki pengalaman khusus dibidangnya, tenaga kerja ini biasanya menyerap dari penduduk sekitar.

- Biaya overhead

Biaya overhead dikeluarkan setiap bulan yang meliputi biaya pajak dan biaya Listrik. Biaya ini biasanya tergantung dari status UMKM bagi yang belum memiliki ijin usaha tidak mengeluarkan biaya pajak.

“Biasanya pengeluaran yang paling banyak dikeluarkan pada masa setelah panen, karena memulai dari awal harus mempersiapkan untuk beli pupuk dan juga obat penyemprotan.” (S.I W.I 43)

Pengelola usaha menyebutkan bahwa pengeluaran yang besar dikeluarkan terjadi saat setelah pasca panen. Pengeluaran tersebut masuk dalam pengeluaran pokok diantaranya pembelian pupuk dan obat semprot untuk mencegah tanaman kopi tersebut terkena hama penyakit. Pengeluaran untuk pembelian pupuk tergantung dengan luas lahan yang ditanami.



Gambar 4. 3 Biaya Pengeluaran

Sumber : Data Diolah

4.2.3 Pemasaran Produk

Pemasaran adalah upaya yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai jual produk mereka, sehingga produk yang dihasilkan menjadi lebih dikenal dan memiliki harga yang lebih tinggi. Kegiatan promosi bisa dilakukan secara *offline* ataupun secara *online*, kegiatan pemasaran ini harus berjalan secara lancar agar proses perputaran dan keuangan tidak terganggu. Tujuan dari pemasaran produk adalah supaya konsumen tertarik untuk mencoba produk yang dijual dan menjadi pelanggan terhadap produk tersebut.

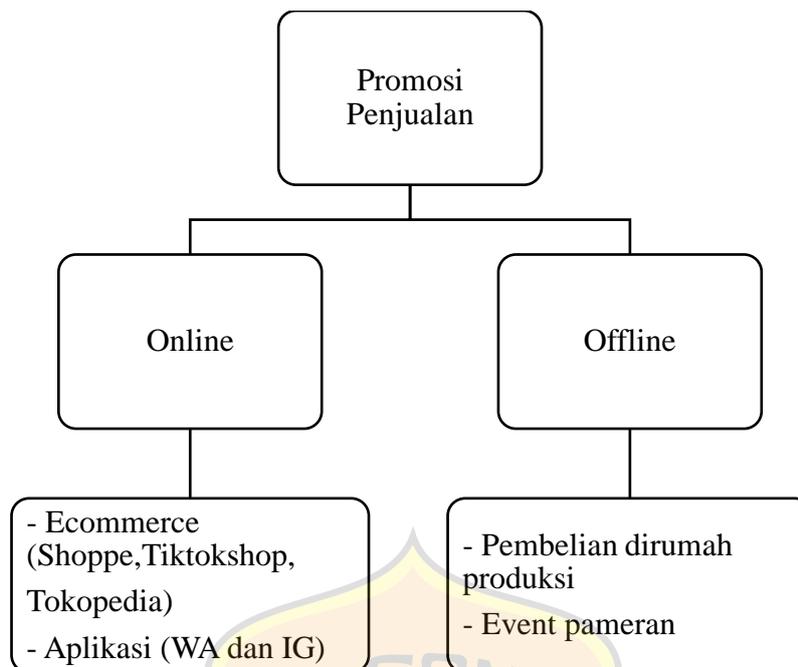
“Sejauh ini saya hanya menanam kemudian dibeli dengan pelanggan, istilahnya kerjasama tapi saya hanya menanam saja untuk promosi dilakukan oleh pihak pembelinya saja kebetulan saya juga belum punya alat untuk merosting, jika saya adakan promosi kadang kebutuhan pelanggan saja terkadang masih kurang terpenuhi. Saya pengen sih memajukan usahanya tapi terhalang sama modal yang saya punya apalagi saya cuma punya lahan yang tidak begitu luas.”(S.I W.II 54)

Salah satu dari UMKM berskala kecil masi belum melakukan kegiatan promosi di berbagai aplikasi ecommerce, mereka hanya menanam dan menjual kopi dalam bentuk biji kepada pelanggan yang sudah bekerja sama karena pengelola belum mempunyai alat untuk

meroasting. Seperti yang dijelaskan jika dia melakukan promosi otomatis permintaan meningkat sedangkan hasil panennya saja terkadang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Penyebabnya yaitu keterbatasan modal yang menghambat kemampuan untuk memperluas lahan kopi.

“Penjualan saya sudah jalankan secara online maupun offline, untuk online bisa dijangkau melalui berbagai ecomers yaitu shoppe, Tokopedia, tiktokshop, Instagram , untuk offline biasanya pembeli datang langsung kerumah produksi atau saat pameran dan event. Penjualan kopi ini bisa dalam bentuk biji yang sudah di roasting ataupun bubuk kopi semua sudah tersedia. Saya juga kerja sama dengan toko oleh-oleh, cafe di beberapa daerah dan saya juga sudah mencoba untuk melakukan penjualan ekspor ke luar negeri. Sejuhu ini promosi yang paling banyak dijangkau lewat Instagram karena penikmat kopi mainnya di aplikasi tersebut.”
(S.I W.I 58)

UMKM lain yang sudah berskala menengah keatas sudah melakukan promosi dalam bentuk *online* ataupun *offline*. Promosi online melalui berbagai ecommerce seperti Shoppe, Tokopedia, Tiktokshop, dan Instagram. Promosi secara offline biasanya lewat pameran ataupun event. Penjualan kopi dalam bentuk biji yang sudah diroasting ataupun bubuk kopi. Pengelola juga menjelaskan bahwa dia sudah bekerjasama dengan berbagai cafe di dalam dan luar daerah, toko oleh-oleh, dan ekspor ke luar negeri. Promosi yang paling banyak dijangkau biasanya melalui akun Instagram karena komunitas kopi banyak yang menggunakan Instagram.



Gambar 4. 4 kegiatan promosi

Sumber : Data Diolah

Meskipun promosi dilakukan tanpa biaya masih ada pengelola kopi yang belum menjalankan hal tersebut, karena masih ada hambatan dalam penjualannya. Berikut hambatan dalam promosi adalah:

- Keterbatasan produk penjualan, pengelola kopi dari hasil panen, karena pembeli sebelumnya meminta barang yang dijualnya murni dari hasil panen yang ada didaerah tersebut.
- Keterbatasan modal, modal yang dimiliki oleh pengelola kopi dalam usaha belum mencakupi secara maksimal dan masih ada angsuran dibank yang wajib dibayar setiap bulannya. Hal tersebut membuat penghalang dalam menjalankan usaha karena perputaran modal yang masih sulit.

Harga penjualan yang masih ditetapkan dari jenis kopi arabica di Kecamatan Kledung dengan rata-rata harga berkisar mulai dari 120.000.00-130.000.00. Seperti yang dijelaskan dalam hasil wawancara

“selama 2tahun terakhir harga kopi masih stabil tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan harga”. (S.I W.III 14)

Berikut daftar harga kopi berdasarkan jenisnya:

Tabel 4. 5 Daftar harga

Jenis Kopi	Harga/Kilogram
Fullwosh	Rp. 125.000 – 130.000
Redbeen	Rp. 125.000
Yellow	Rp. 125.000

Sumber : Data diolah

Dari harga yang tertera pada tabel tersebut sudah mencukupi petani jika dikaitkan dengan biaya pokok yang dikeluarkan seperti pembelian pupuk dan obat hama. Petani juga memperoleh keuntungan dari penjualan kopi tersebut untuk mencukupi kebutuhan.

4.3 Peran Pemerintah

4.3.1 Bantuan Faktor Permodalan

Kebijakan pemerintah dalam pemberian modal mendukung UMKM pengelola kopi sudah baik yaitu dengan memberikan bantuan berupa pemberian bibit kopi dan alat secara langsung kepada setiap kelompok tani. Kebijakan ini bertujuan untuk mendorong petani di Kecamatan Kledung supaya mencoba menanam kopi sebagai alternatif hasil panen, mengingat penjualan tembakau menurun drastis sejak tahun 2011 setelah mencapai puncaknya. Situasi ini menyulitkan keuangan petani tembakau, sehingga pemerintah memberikan dukungan dengan mengadakan uji coba penanaman kopi jenis arabika di wilayah tersebut karena kondisi suhu di sana mendukung untuk budidaya kopi. Awal mulai pemerintah memberikan bibit gratis kepada setiap petani secara merata untuk mencoba menanam kopi dilahan yang dipunyai. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu pelaku petani sekaligus pengelola UMKM pengelola kopi, beliau mengatakan:

“Bantuan yang saya dapat dari pemerintah baru satu kali diawal saat pemerintah memberikan bibit untuk ujicoba penanaman didaerah sini kalau bentuk seperti alat itu belum ada. Saya pernah didata dari pihak kelompok tani tapi sejauh ini dari tahun 2017 sampai sekarang bantuan tidak ada yang turun, tetapi ketua dari salah satu kelompok tani ini menerima bantuan alat roasting kopi dari pemerintah sebenarnya itu untuk satu kelompok tani didesa namun hal ini hanya dinikmati oleh dirinya sendiri, jika UMKM lain akan menggunakan alat tersebut untuk meraosting kopi maka harus membayar tarif yang sudah ditetapkan kepada orang tersebut. (S.I W.II 58)

Kemudian juga dilakukan wawancara dengan petani dan pengelola usaha kopi yang tinggal diberbeda desa bahwa:

“Kalau saya ini termasuk UMKM awal yang menggeluti industri kopi didaerah sini, sudah kurang lebih untuk saat ini 11 tahun saya berwirausaha kopi. Untuk bantuan dari pemerintah awal-awal hanya bibit saja selang berapa tahun saya mengajukan proposal yang ditanda tangani dengan beberapa anggota kelompok anggota tani daerah sini untuk meminta bantuan alat kepada pemerintah, setelah menunggu kurang lebih 6 bulan bantuan ini diacc dan turun. Bantuan alat ini berupa alat sangrai dan penggiling kopi diberi oleh pemerintah. Setelah alat ini turun saya tidak menikmati sendiri tetapi saya juga memberi akses kepada UMKM lain didesa ini untuk menggunakannya, hanya saja saya meminta untuk biaya berapa persen untuk dibantu membayar Listrik karena alat ini diletakkan dirumah saya dan juga menggunakan tenaga listrik yang cukup tinggi. (S.I W.I 66)

Bantuan yang diberikan oleh UMKM industri kopi di Kecamatan Kledung dari pemerintah yang sudah merata meliputi bibit disetiap petaninya dan alat untuk setiap kelompok tani, hanya saja dalam pemberian alat ini yang masih digunakan secara personal tidak digunakan secara bersamaan sehingga hanya ketua kelompok saja yang menikmati penggunaan alat tersebut. Pemberian alat biasanya diberikan satu setiap kelompok tani yang berisi 10 orang, pemberian bantuan tersebut turun jika mengajukan proposal yang sudah bertanda tangan dan bermaterai. Pemerintah seharusnya melakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM industri pengelola kopi terkait bantuan yang telah diberikannya agar informasi tentang penggunaan alat ini bisa dinikmati oleh semua anggota kelompok tani yang bersangkutan didaerah tersebut. Hal ini berguna untuk memajukan UMKM dalam pengembangan usahanya karena masih banyak petani menjual hasil panennya hanya berbentuk biji yang belum diproses sama sekali, dengan mengembangkan pengelola usaha

kopi tersebut berkembang bukan hanya bermanfaat untuk yang punya UMKM saja akan tetapi bisa menciptakan lapangan kerja kerja untuk warga yang tinggal didaerah Kecamatan Kledung.

Pemerintah sudah memiliki tekad kuat sebagai fasilitator untuk memajukan pelaku UMKM Industri pengelola kopi di Kecamatan Kledung dengan melakukan pemberian bantuan berbentuk bibit dan alat produksi, mengingat kondisi didaerah tersebut masih banyak petani yang terhalang modal dalam memajukan usahanya. Namun pemberian modal berupa alat ini juga masih kurang tepat sasaran karena masih ada UMKM yang berkelas menengah kebawah hanya dimintai tanda tangan saja untuk mengajukan proposal pemberian bantuan alat agar bantuan yang dimintanya bisa cair.

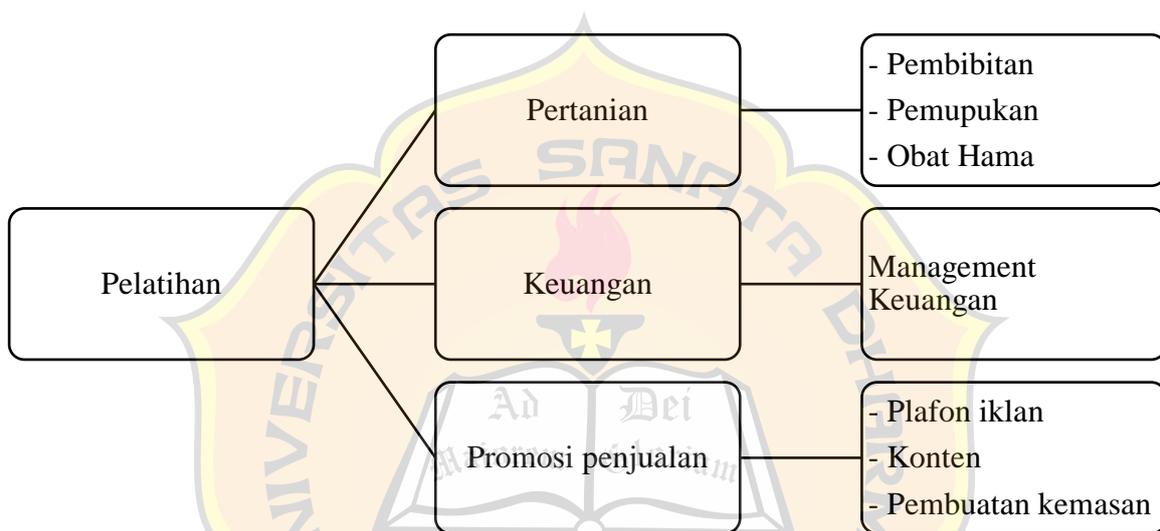
4.3.2 Pelatihan

Pelatihan UMKM pengelola kopi dilakukan meliputi proses pertanian, management keuangan. dan promosi penjualan sudah dilakukan dengan Lembaga Pemerintah. Pelatihan dilakukan secara bergantian disetiap daerah kecamatan agar pelatihan tersebut merata didapatkan untuk seluruh UMKM. Pelatihan tidak memungut biaya sedikitpun karena diselenggarakan dari pemerintah.

“Pemerintah sering melakukan pelatihan kepada UMKM dalam tiap tahunnya tergantung programnya kadang awal tahun, pertengahan, ataupun akhir tahun, terakhir pelatihan tanggal 27 April 2024” (S.I W.I 72)

Pelatihan tersebut sangat bermanfaat UMKM karena menambah wawasan dan ilmu yang diberikan oleh Lembaga Pemerintah. Pelatihan industri kopi dilakukan diwaktu yang tidak menentu tergantung dengan program yang dimiliki oleh pemerintah, terkadang di awal tahun, pertengahan, atau akhir tahun. Pelatihan juga tidak diberikan dengan tetap dalam tiap tahunnya karena harus bergantian dengan daerah yang belum menerima pelatihan.

Sistem pelatihan yang telah diberikan oleh pemerintah sangat membantu mendukung UMKM baik dalam proses penanaman kopi, management keuangan ataupun promosi penjualan, namun hal tersebut belum bisa didapatkan dari semua golongan UMKM karena pelatihan tersebut diikuti oleh pihak UMKM yang sudah masuk dalam anggota pertanian. Ada beberapa UMKM yang belum terdaftar dalam anggota pertanian tersebut terutama UMKM baru memulai terjun ke usaha pengelola kopi.



Gambar 4. 5 Pelatihan UMKM

Sumber: Data diolah

Seperti gambar yang ada diatas pelatihan Produksi kopi dibagi menjadi 3 diantaranya:

- Pertanian

Pelatihan yang diberikan dalam pertanian meliputi pemilihan bibit yang tepat dan cocok, penggunaan pupuk yang tepat untuk penanaman kopi, pemberian obat hama pada tanaman saat terkena penyakit yang berakibat kualitas kopi menurun, dan masa waktu pemanenan yang tepat serta proses pengolahan kopi setelah masa panen.

- Keuangan

Dalam keuangan pelatihan yang diberikan berupa pengelola keuangan yang baik dalam usaha dengan melakukan pencatatan setiap ada pengeluaran dan pemasukan. Pelatihan ini berfokus pada bagaimana penggunaan aplikasi keuangan agar mempermudah dalam melakukan pencatatan digital tanpa harus menggunakan sisten manual yang harus menghitung kembali dengan kalkulator karena diaplikasi tersebut sudah langsung tertera hasil dari pengeluaran dan pemasukannya.

“Terakhir tahun lalu ada pelatihan dari Bank Jateng tentang pengelolaan keuangan dan juga mengajak UMKM jika kekurangan modal bisa pinjam modal di bank tersebut dengan kur bunga yang rendah” (S.I W.III 62)

- Promosi penjualan

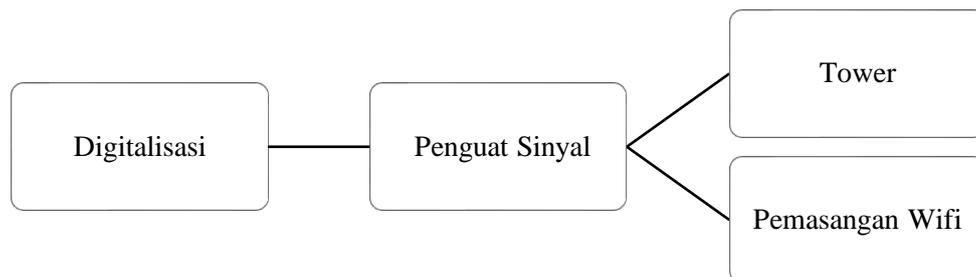
Pemerintah juga memberikan pelatihan meliputi promosi offline yaitu mengikuti event, namun kegiatan ini dipungut biaya dengan biaya sewa tiap booth dan juga para UMKM yang ingin mengikuti pameran tersebut harus cepat-cepat mendaftar karena pameran event ini bersifat siapa cepat dia dapat. Pelatihan lain juga yang berupa tata cara pembuatan konten Iklan yang akan di upload di sosmed dengan memanfaatkan aplikasi canva yang bisa dijangkau dengan menggunakan HP. Pelatihan pembuatan kemasan yang unik dan menarik juga diberikan kepada UMKM agar dalam penjualannya hanya menggunakan plastik transparan saja namun dikemasnya sudah terdapat logo nama usaha dan kontak yang bisa dihubungi agar mempermudah konsumen ketika akan membeli produk kembali.

4.3.3 Infrastruktur digital

Peran pemerintahan dalam infrastruktur merupakan hal penting dalam UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar penjualan online. Pemerintah membantu dalam memperbaiki sinyal di daerah tersebut dengan membangun tower-tower disekitarnya, hal ini mendorong dalam penguatan sinyal agar bisa menjangkau akses internet dengan baik.

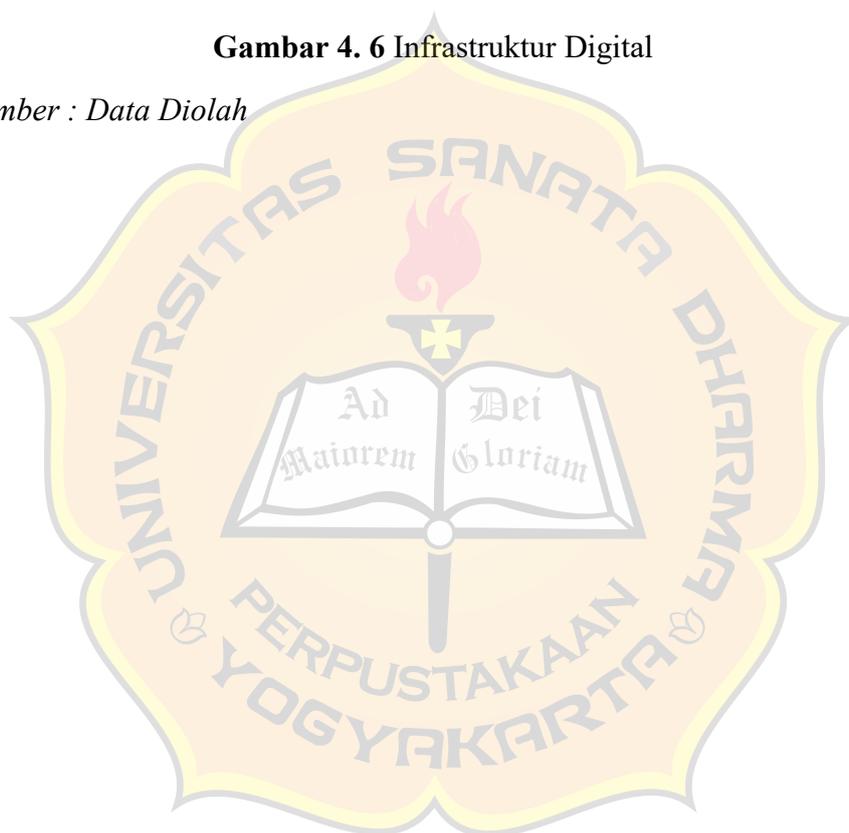
“sinyal disini yang mudah dijangkau hanya telkomsel dan indosat, selain dari itu tidak bisa, tapi sekarang masyarakat sekitar sudah banyak yang memakai wifi”
(S.I.W.I 80)

Meskipun sinyal di daerah tersebut beberapa mudah dijangkau dan jaringan internet yang stabil, namun masih ada para UMKM yang belum memanfaatkan akses internet untuk memasarkan produknya, karena belum mampu untuk melakukan promosi di media sosial hal ini hanya beberapa UMKM saja yang masih stuck di tahap itu. UMKM yang telah memanfaatkan infrastruktur digital biasanya yang berskala menengah keatas dengan cara mengikuti trend seperti memanfaatkan fitur live streaming di ecommers untuk memasarkan produknya. Pemerintah juga membantu dalam tata cara memanfaatkan penggunaan aplikasi digital dengan memberikan pelatihan yang berkaitan dalam hal tersebut. Hal ini sangat mendorong UMKM dalam memajukan pemasaran produk dipasar global agar bisa dijangkau oleh semua orang yang berada didalam negeri maupun luar negeri.



Gambar 4. 6 Infrastruktur Digital

Sumber : Data Diolah



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yaitu Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Industri Kopi di Kecamatan Kledung. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

Pengelola kopi Arabika di Kecamatan Kledung sudah baik dalam prosesnya mulai dari kualitas bibit dan pemilihan bibit dalam penanaman kopi, penggunaan pupuk yang dilakukan setiap 3bulan sekali, penyemprotan obat hama pada tanaman secara berkala sehingga kopi tidak terkena penyakit, dan pasca panen sangat diperhatikan mulai dari pemotongan batang yang sudah tua dan peremajaan pohon kopi sehingga tersebut bertahan hidup dengan lama kurang lebih 10-15tahun.

Managemen keuangan dalam UMKM industri pengelola kopi di Kecamatan Kledung sudah baik dan dijalankan dari memulai usaha dengan cara memisahkan uang pribadi dengan uang usaha, dan juga melakukan pencatatan setiap ada pemasukan dan pengeluaran hanya saja pencatatan di daerah tersebut masih dilakukan dengan cara manual belum menggunakan aplikasi karena masyarakat didaerah Kledung masih belum bisa dalam penggunaan aplikasi tersebut.

Pemasaran penjualan UMKM industri kopi yang ada di Kecamatan Kledung masih kurang baik karena ada beberapa UMKM yang belum melakukan promosi pada hasil produknya hanya dijual kepada pengepul kopi hal ini masih dilakukan oleh UMKM yang baru memulai usahanya, namum UMKM yang memiliki skala besar sudah melakukan promosi baik dengan offline maupun online.

Pemerintah memberikan modal dalam bentuk memberikan bibit gratis kepada petani secara keseluruhan pada tahun 2017 hal ini sudah merata dan semua petani menerima bantuan tersebut, namun untuk bantuan berupa alat masih kurang tepat sasaran karena bantuan tersebut diberikan satu setiap kelompok tani dan hanya digunakan sendiri oleh dari salah satu anggotanya sedangkan para UMKM lain yang akan menggunakan bantuan alat tersebut harus membayar tarif yang sudah ditentukan kepada penerima bantuan alat tersebut.

Pelatihan dalam UMKM dari masih kurang tepat sasaran karena masih ada UMKM yang belum mengikuti hal tersebut karena belum masuk dalam data kelompok tani, dan kurangnya komunikasi dan informasi yang diberikannya. Pelatihan yang diberikan meliputi pertanian biasanya hal ini pemerintah dari dinas pertanian terjun langsung di daerah tersebut, manajemen keuangan dan promosi perdagangan pelatihan ini biasanya dari dinas perdagangan. Pelatihan tersebut dilakukan secara bergantian di tiap daerah supaya setiap UMKM mempunyai ilmu baru yang diberikan dalam pelatihan tersebut.

Infrastruktur digital pada daerah ini sudah baik mulai dalam sinyal yang tersedia di daerah tersebut yaitu penguatan sinyal dari pembangunan tower di daerah sekitar serta subsidi pemasangan wifi dari pemerintah, namun UMKM masih ada yang belum memanfaatkan aplikasi penjualan pasar online karena minimnya pengetahuan tata cara penggunaan aplikasi tersebut.

5.2 saran

1. Pengelola UMKM

Bagi produksi kopi agar lebih melek teknologi dan memanfaatkan aplikasi digital, untuk penjualan peralihan dari offline shop menjadi online shop sangat membantu pendapatan karena lebih mudah dijangkau oleh masyarakat luas baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kreatifitas juga sangat dibutuhkan dalam pembuatan

platform iklan dan konten yang menarik agar para konsumen tertarik membeli hasil produknya. Harus berani untuk mencoba hal baru terutama dalam penggunaan aplikasi untuk pencatatan secara digital, karena hal ini hasilnya lebih akurat dibandingkan dengan pencatatan manual.

2. Pemerintah

Diharapkan pemerintah untuk melakukan pendampingan secara berkala sehingga masyarakat mampu menerima pembinaan dan pelatihan secara merata, dan melakukan pemberian modal dan fasilitas jaringan internet yang tepat sasaran kepada UMKM industri pengelola kopi sehingga bantuan bisa digunakan untuk semua UMKM kopi yang membutuhkan.

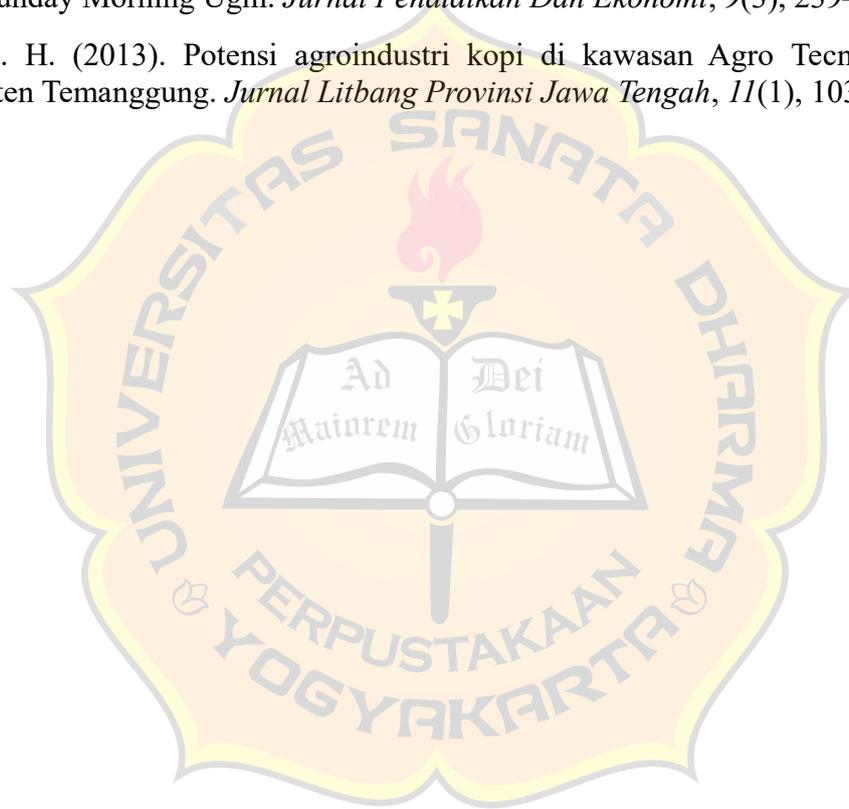
3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya mampu mengali lebih dalam lagi peran pemerintah kepada industri kopi dalam penggunaan bantuan yang diberikannya. Selain itu, juga perlu dilakukan beberapa pendalaman informasi karena ada beberapa informasi yang tidak bisa ditampilkan pada penelitian ini karena permintaan dari narasumber

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryadi, M. I., Arfi, F., & Harahap, M. R. (2020). Literature Review: Perbandingan Kadar Kafein dalam Kopi Robusta (*Coffea canephora*), Kopi Arabika (*Coffea arabica*) dan Kopi Liberika (*Coffea liberica*) dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Amina*, 2(2), 64–70.
- Azhari, A. R., Susanto, S. N. H., & Juliani, H. (2023). Implementasi Penerbitan Ktp Elektronik Bagi Warga Negara Asing Di Kota Semarang. *Diponegoro Law Journal*, 12(4), 1–20. <https://doi.org/10.14710/dlj.2023.40845>
- Brennen, J. S., & Kreiss, D. (2016). Digitalization and Digitization. Dalam K. B. Jensen, R. T. Craig, J. D. Pooley, & E. W. Rothenbuhler (Eds.), *The International Encyclopedia of Communication Theory and Philosophy* (Vol. 1, hlm. 548-554).
- Febriharjati, Sri, and Jawoto Sih Setyono. "Keberlanjutan Penghidupan Petani Kopi Desa Tlahab, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung." *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)* 4.4 (2015): 605-621.
- Fitriyani, A., Kusumaningtyas, M., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacama, S. (2021). *Economics and Development Analysis*. 111–121.
- Harninda, Y. (2022). *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Industri Pengolahan Kopi Di Kota Banda Aceh*.
- Hasibuan, Z., Manumono, D., & Arum Ambarsari. (2019). USAHATANI KOPI ROBUSTA (Studi Kasus di Desa Madigondo, Kecamatan Samigaluh). *Jurnal Masepi*, 1(1), 1–13. <http://journal.instiperjogja.ac.id/index.php/JMI/article/view/447>
- Hidayat, A. (2023). *Analisis Ekonomi Pertanian Dalam Mengukur Keberlanjutan Dan Profitabilitas Usaha Tani*. 1–11.
- Hidayat, D., Yunita, E., & Syarif, D. (2023). Inovasi & Digitalisasi Umkm Menuju Masyarakat Mandiri di Desa Tebing Tinggi Tapan. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–7.
- Ikhwan, Cahyati Nur Azizah, and Nabilatul Akmalisyah. "Peranan Pemerintah dalam Memajukan UMKM Era Digital (Studi Kasus Desa Wonorejo, Poncokusumo)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3.4 (2023): 471-478.
- Itsaini. (2020). Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal Capital* Volume 2 No.3. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://www.depkop.go.id>
- Krisnawati, D. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur Distribusi Umkm Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i1.175>
- Lasa, H. S. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. Jakarta: Sagung Seto.
- Margono. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mukhopadhyay, M. (2014). Nanotechnology in agriculture: prospects and constraints. *Nanotechnology, science and applications*, 63-71.

- Risandewi, T. (2013). Analisis efisiensi produksi kopi robusta di kabupaten temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1), 87-102.
- Roger, E. M. (2008). *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press.
- Soebiato, P. (2012). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukmana, H. T. (2005). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sulistyaningtyas, A. R. (2017). Pentingnya Pengolahan Basah (Wet Processing) Buah Kopi Robusta (*Coffea robusta*). *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 90–94.
- Tambunan, E. S. (2020). Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha Dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pasar Tiban Sunday Morning Ugm. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(3), 239–247.
- Widowati, E. H. (2013). Potensi agroindustri kopi di kawasan Agro Tecno Park (ATP) Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 11(1), 103-112.



QUESTIONER PENELITIAN

UMKM

Proses Produksi Kopi

- Apakah pupuk yang digunakan mudah untuk didapatkan, atau sering terjadi kelangkaan?
- Dalam penggunaan pupuk, apakah masih menggunakan pupuk organik atau pupuk anorganik, menurutmu mana yang baik untuk digunakan?
- Berapa harga pupuk pasaran saat ini, apakah dalam satu tahun terakhir ini mengalami kenaikan?
- Apakah saat pembelian bibit sering ada kesulitan (kelangkaan atau mudah didapatkan)?
- Apakah ada kenaikan harga dalam pembelian bibit?
- Jenis bibit apa yang cocok ditanam didaerah Kledung?
- Bagaimana pemilihan bibit yang baik agar kualitas panennya bagus?
- Jika harga bibit naik biasanya dipengaruhi oleh apa?
- Kapan masa panen kopi itu berlangsung (dalam satu tahun berapa kali pemanenan)?
- Berapa luas tanah yang cocok untuk ditanami kopi?
- Apakah tanah yang dipunyai hanya ditanami kopi saja?, atau tumpang sari dengan tanaman lain?
- Apakah tanah yang ditanami itu milik pribadi atau masih bengkok (milik pemerintah)?
- Jika tanah yang ditanami itu sewa, kira-kira berapa sewa pertahunnya (apakah?)
- Bagaimana teknik penanaman kopi yang baik?
- Apakah pernah terjadi hama pada penanaman, jika iya bagaimana mengatasinya (apakah pemerintah ikut mengatasi jika terjadi hama dalam penanaman) ?

- Apakah kesuburan tanah berpengaruh dengan kualitas kopi?

Management Keuangan

- Apakah uang usaha dicampur dengan uang pribadi?
- Apakah selalu ada pencatatan setiap ada pemasukan dan pengeluaran?
- Jika ada pencatatan, biasanya menggunakan dengan metode manual (buku catatatan) atau digital (aplikasi)?
- Dalam usaha kopi menurutmu biaya yang paling boros dikeluarkan biasanya terjadi di masa penanaman atau pasca setelah panen?
- Biasanya berapa keuntungan kopi dalam perkilonya?
- Berapa persen keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan kopi?
- Dalam menjalankan usaha kopi ini apakah pernah menghitung harga pokok penjualan?
- Apakah modal yang pertama kali dikeluarkan saat menjalankan usaha berasal dari pribadi atau pinjaman dari bank?
- Biasanya pertama kali menjalankan usaha berapa kira-kira modal yang dikeluarkan?
- Dalam menjalankan usaha biaya apa yang paling banyak dikeluarkan?, apakah dari biaya produksi atau biaya yang lain?
- Apakah usahanya masih dikelola sendiri atau melibatkan tenaga dari orang lain?, jika iya berapa berapa upah yang dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja?

Pemasaran penjualan

- Setelah masa panen, bagaimana penjualannya, apakah dijual dengan perseorangan atau dengan instansi?
- Apakah dalam pemanenan kopi sering terjadi panen raya, jika iya harga yang ditentukan berapa? Apakah cenderung turun dan mengakibatkan kerugian?
- Apakah dalam penjualan kopi hasil panen tersebut masih berbentuk biji kopi atau kopi bubuk? Jika masih diperjualbelikan biji mengapa tidak ada upaya untuk

beralih ke kopi bubuk, berikan alasannya!

- penjualannya apakah lancar atau masih banyak kendala?, Penjualannya biasanya lewat offline atau online?, biasanya kalau offline diantar atau diambil langsung oleh konsumen?
- Sejauh mana promosi penjualan saat ini, apakah sudah ada kemajuan dalam menggunakan akses digital?
- Aplikasi apa yang sering digunakan dalam memasarkan produk?
- Apakah pernah mengikuti pameran atau bazar UMKM, biasanya bazar diadakan dimana dan kapan terakhir mengikuti kegiatan itu?
- Biasanya target omset dalam penjualan selama satu tahun terakhir ini?
- Apakah sebelum melakukan promosi sudah menentukan strategi penjualan yang terfokus dengan produk, harga, tempat, dan promosi?

Pemerintah

Pemberian modal

- Apakah pemerintah memberikan bantuan modal pada UMKM ini?
- Biasanya bantuan modal berupa uang atau pemberian alat?
- Jika bantuan berupa uang apakah uang tersebut langsung digunakan untuk pembelian alat atau digunakan untuk memutar usaha (membeli bahan pokok) agar usaha yang dijalankan bertambah besar?
- Apakah pemerintah membantu dalam proses pencairan dalam peminjaman modal usaha di bank?
- Dalam peminjaman modal di bank apakah para UMKM ini ada pemberian bunga khusus di bank?
- Kapan terakhir pemerintah memberikan bantuan modal?
- Dalam satu tahun kira-kira pemerintah memberikan bantuan berapa kali?

Pelatihan UMKM

- Apakah pemerintah pernah mengadakan pelatihan kepada pelaku UMKM kopi?
- Jika sudah melakukan pelatihan UMKM dan pembibitan, kapan terakhir pemerintah melakukan pelatihan?
- Apakah pelatihan dari proses penanaman hingga penjualan, dijalankan secara bertahap dalam tiap tahunnya?
- Pelatihan ini biasanya ide dari pemerintah atau usulan dari para UMKM?
- Sebenarnya untuk pelatihan ini apakah dibutuhkan atau tidak untuk UMKM dalam memajukan usahanya?
- Biasanya pelatihan UMKM fokusnya kualitas kopi atau ke penjualannya?

Infrastruktur Digital

- Bagaimana upaya terhadap ketersediaan akses digital dalam (internet, platform online) yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pemasaran produk UMKM kopi?
- Apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pembuatan platform pemasaran digital dengan UMKM?
- Apakah sinyal di daerah sini masih sulit dijangkau, jika iya upaya pemerintah dalam menguatkan sinyal
- Apakah pemerintah sekitar memberikan sinyal atau jangkauan kepada para UMKM untuk menyebarluaskan informasi terkait bantuan dan informasi lainnya (layanan aplikasi komunitas UMKM)

LAMPIRAN TRANSKRIP

SUBJEK (S.I)

Wawancara I (W.I)

I. Identitas Diri Subjek I

Nama : Zaenal
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Keterangan : Budidaya dan Produksi

II. Pelaksanaan Wawancara I

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
 Durasi Waktu : 13.00 – 14.00 (1 jam)
 Tempat : Tlahab, Kecamatan Kledung

III. Transkrip Wawancara I

Kode Transkrip : P (Peneliti), N (Narasumber)

Baris	Transkrip Wawancara
1.	P : Dari kapan memulai usaha kopi, berapa modal awal yang dikeluarkan?
2.	N : Usaha kopi yang saya jalankan dari 2013 dengan modal 10juta hingga saat ini sudah memperoleh hasil pendapatan 2m-3m pertahunnya.
3.	P : Apakah bibit kopi mudah didapatkan?
4.	N : sangat mudah didapatkan
5.	P : Berapa harga bibitnya pak ?
6.	N : saya menanam bibit kopi itu diberi sama pemerintah secara merata, tetapi udah Awal mulai 6tahun berjalan ini semenjak saya suka ikut pameran dan event dengan petani-petani kopi dari luar daerah saya jadi tertarik untuk mencoba membeli bibit kopi arabika dari daerah luar.
7.	P : kalau beli bibit dari luar biasanya secara offline ke tempatnya atau secara online pak?
8.	N : Awal mulai beli bibit kopi dari luar saya beli dari daerah Jember lewat shoppe, kalau sekarang beli bibit kopi itu udah mudah lewat shoppe aja karena lebih murah dari pasarannya dan langsung diantar di rumah juga tanpa saya repot harus kepasar.
9.	P : Bagaimana caranya biar tau kalau pembelian secara online bahwa bibit dari luar itu bisa punya kualitas yang baik?

10.	N: kalau beli bibit secara online itu yang harus diteliti bahwa bibit tersebut harus sudah punya sertifikat yang cocok untuk ditanami di daerah yang beriklim sama.
11.	P: Biasanya harga bibit di online kisaran berapa ya pak?
12.	N : Harga bibit yang saya beli satu pohon kisaran 40rb itu dalam wujud hasil cangkok jadi untuk proses berbuahnya lebih cepat
13.	P : Apakah harga bibit itu standar pak?
14.	N : Harga bibit naik mbak biasanya pertahun tapi tanaman kopi inikan bertahan hingga 10-15 tahun, jadi bibit Cuma dibeli awal saja selebihnya bisa dicangkok dengan tanaman yang sudah tua.
15.	P : Bibi kopi apa yang cocok ditanam di daerah Kledung ini pak?
16.	N : Bibit yang cocok ditanam di daerah Kledung ini hanya jenis kopi Arabika
17.	P : Kenapa hanya arabika saja pak ? bibit lain gabisa ya pak?
18.	N: Karena bibit kopi arabika ini cocok di suhu udara dingin apalagi disini tempatnya kebetulan di lereng Gunung Sumbing. Karena kalau robusta ditanam di daerah sini suhunya terlalu dingin sedangkan robusta cocok di udara panas
19.	P : Apakah kopi arabika itu juga banyak jenisnya pak?
20.	N : Ada 3 jenis mba Fullwash, Redbeen, Yellow untuk harga mulai 125.000-130.000
21.	P : Baik pak. Untuk panen kopi biasanya setahun berapa kali?
22.	N : Untuk panen kopi satu tahun cuma sekali dari akhir bulan April-Mei
23.	P: Biasanya luas lahan yang cocok untuk menanam kopi itu berapa luasnya ya pak?
24.	N : Lahan yang cocok untuk penanaman kopi berjarak sekitar 1,5-2meter setiap pohonnya
25.	P : Kalau boleh tau berapa luas lahan yang bapak punyai pak?
26.	N : Tanah pribadi yang saya miliki kurang lebih 3hektar, namun saya masih menyewa beberapa tanah lain milik pemerintah. Saya ambil keputusan untuk menyewa tanah bengkok karena pembelinya semakin banyak sedangkan hasil kopi dari lahan yang saya punyai belum mencukupi
27.	P : Kalau tanah bengkok kayak gitu biasanya sewa pertahun ya pak?
28.	N : iya mba, pertahun harus membayar biaya sewa kepada pemerintah sekitar 10jt perhektarnya.
29.	P : Baik pak, apakah tanah yang bapak punyai itu hanya ditanami kopi saja atau ada tanaman tumpang sari lainnya?
30.	N : Untuk tanah yang saya tanami hanya ke kopi saja mba karena saya hanya fokus ke penanaman kopi,
31.	P : Bagaimana sih pak Teknik penanaman kopi yang baik itu ?
32.	N : Dengan cara pengelolaan tanah yang baik, pemupukan yang sesuai dengan aturan dan juga rajin untuk di rempel (membersihkan daun-daun yang sudah kering)
33.	P : Apakah pernah terjadi hama pada penanaman, jika iya bagaimana mengatasinya (apakah pemerintah ikut mengatasi jika terjadi hama dalam penanaman) ?
34.	N : Hama sering terjadi dikopi Namanya PBKO (buahnya bolong-bolong), biasanya ditangani dengan cara diwiwil (pemangkasan supayatidak rimbun). Kalau dari pemerintah biasanya cuma pendampingan atau sosialisasi saja tentang hama-hama.
35.	P : Apakah kesuburan tanah berpengaruh dengan kualitas kopi?
36.	N : Tanah sangat berpengaruh karena beda struktur dan jenisnya kualitas kopi akan sangat berpengaruh hasil panennya.
37.	P : Apakah uang usaha dicampur dengan uang pribadi?
38.	N : Sejak saya memulai usaha kopi ini keuangan pribadi dengan keuangan usaha sudah saya pisah?

39.	P : Apakah selalu ada pencatatan dan pengeluaran setiap ada pemasukan dan pengeluaran?
40.	N : Pencatatan selalu rutin dijalankan setiap ada pengeluaran dan pemasukan keuangan.
41.	P : Jika ada pencatatan, biasanya menggunakan dengan metode manual (buku catatan) atau digital (aplikasi) ?
42.	N : Untuk biaya-biaya masuk dan keluar saya masih mencatat secara manual dari awal saya memulai usahanya sampai sekarang dan belum pernah mencoba untuk menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di HP karena saya masih bingung dalam penggunaannya. Sebenarnya pengen pakai aplikasi itu biar simple tapi kendalanya itu bingung, takut juga aplikasi itu berbayar jadinya nanti pengeluaran semakin bertambah.
43.	P : Dalam usaha kopi menurutmu biaya yang paling boros dikeluarkan biasanya terjadi di masa penanaman atau pasca setelah panen?
44.	N : Biasanya biaya yang paling boros dikeluarkan merupakan biaya saat musim panen, karena harus belanja kebutuhan pokok dari awak penanaman sampai nanti pemanenan
45.	P : Kira-kira berapa biaya wajib yang dikeluarkan pak?
46.	N : Biaya wajib yang dikeluarkan dalam budidaya kopi ini bibit, pupuk, dan obat hama. Biaya pupuk perhektar perhektar 1.200.000 pertahunnya tiap tahun harga pupuk pasti naik kisaran 50.000-100.000 . Untuk harga penyemprotan hama kurang lebih 800.000-1.000.000 pertahun juga mengalami kenaikan
47.	P : Biasanya berapa keuntungan kopi dalam perkilonya?
48.	N : Kalau keuntungan saya ga menghitung dalam perkilonya mba, tapi pendapatan kotor saya kurang lebih dalam satu tahun 2m-3m mba, kebetulan usaha saya ini juga sudah mempunyai CV.
49.	P : Apakah modal yang pertama kali dikeluarkan saat menjalankan usaha berasal dari pribadi atau pinjaman dari bank?
50.	N : Modal awal saya dari pribadi namum untuk membesarkan usaha ini saya mengambil pinjaman dibank dengan kur bunga yang rendah kurang lebih bunganya 1% setiap angsurannya.
51.	P : Apakah usahanya masih dikelola sendiri atau melibatkan tenaga dari orang lain?, jika iya berapa berapa upah yang dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja?
52.	N : Usaha ini saya melibatkan tenaga kerja dari luar, Tenaga kerja bagian roasting saya ada satu orang dari luar daerah yang sudah mempunyai pengalaman dalam dunia perkopian kebetulan tenaga kerja khusus ini dari daerah Banjarnegara, sedangkan tenaga kerja gudang saya menggunakan tenaga dari tetangga sekitar
53.	P : Berapa upah tenaga kerja pak biasanya?
54.	N : Tenaga kerja di bagian khusus diberi upah harian antara 100.000 hingga 120.000 sedangkan biaya gudangnya adalah 85.000
55.	P : Setelah masa panen, bagaimana penjualannya, apakah dijual dengan perseorangan atau dengan instansi?
56.	N : Kalau penjualan itu saya melayani semua dari perseorangan ataupun dari instansi
57.	P : Penjualannya bapak lewat online atau offline pak ?
58.	N : Penjualan saya sudah jalankan secara online maupun offline, untuk online bisa dijangkau melalui berbagai ecommerce yaitu shoppe, Tokopedia, tiktoshop, Instagram , untuk offline biasanya pembeli datang langsung kerumah produksi atau saat pameran dan event. Penjualan kopi ini bisa dalam bentuk biji yang sudah

	di roasting ataupun bubuk kopi semua sudah tersedia. Saya juga kerja sama dengan toko oleh-oleh, cafe di beberapa daerah dan saya juga sudah mencoba untuk melakukan penjualan ekspor ke luar negri. Sejuh ini promosi yang paling banyak dijangkau lewat Instagram karena penikmat kopi mainnya di aplikasi tersebut.
59.	P : Baik pak, apakah bapak pernah mengikuti pameran atau bazar gitu pak?
60.	N : Kalau pameran itu saya sering ikut mba di Jateng ini keknya saya sering hadiri terakhir saya ikut ini tanggal 18 April 2024.
61.	P : Apakah sebelum melakukan promosi sudah menentukan strategi penjualan yang terfokus dengan produk,harga,tempat,dan promosi?
62.	N : Iya mba saya selalu berusaha kalau untuk promosi penjualan itu kasih yang memuaskan supaya pelanggan itu puas dan jadi langganan beli ditempat saya.
63.	P : Apakah pemerintah memberikan bantuan modal pada UMKM ini?
64.	N : Pemerintah jarang ngasih bantuan modal lebih ke alat dan pendampingan
65.	P : Biasanya bantuan modal berupa uang atau pemberian alat?
66.	N : Kalau saya ini termasuk UMKM awal yang menggeluti industry kopi didaerah sini, sudah kurang lebih untuk saat ini 11 tahun saya berwirausaha kopi. Untuk bantuan dari pemerintah awal-awal hanya bibit saja selang berapa tahun saya mengajukan proposal yang ditanda tangani dengan beberapa anggota kelompok anggota tani daerah sini untuk meminta bantuan alat kepada pemerintah, setelah menunggu kurang lebih 6bulan bantuan ini diacc dan turun. Bantuan alat ini berupa alat sangrai dan penggiling kopi diberi oleh pemerintah. Setelah alat ini turun saya tidak menikmati sendiri tetapi saya juga memberi akses kepada UMKM lain didesa ini untuk menggunakannya, hanya saja saya meminnta untuk biaya berapa persen untuk dibantu membayar Listrik karena alat ini diletakkan dirumah saya dan juga menggunakan tenaga listri yang cukup tinggi.
67.	P : Kapan pemerintah memberikan bantuan alat tersebut?
68.	N : Pemerintah memberikan bantuan terakhir ditahun 2017
69.	P : Apakah pemerintah membantu dalam proses pencairan dalam peminjaman modal usaha di bank?
70.	N : Kalau dalam bantuan modal keuangan mungkin gapernah y amba, lebih ke bank-bank ngasih kur pinjaman yang rendah aja sih
71.	P : Dalam satu tahun kira-kira berapa kali pemerintah ngasih bantuan pak?
72.	N : Pemerintah sering melakukan pelatihan kepada UMKM dalam tiap tahunnya tergantung programnya kadang awal tahun,pertengahan,ataupun akhir tahun, terakhir pelatihan tanggal 27 April 2024
73.	P : Pelatihan ini biasanya ide dari pemerintah atau usulan dari para UMKM?
74.	N : Ide dari pemerintah karena kemauan dia sendiri untuk mengadakan pelatihan ini hanya saja waktunya yang terkadang mendadak
75.	P :Sebenarnya untuk pelatihan ini apakah dibutuhkan atau tidak untuk UMKM dalam memajukan usahanya?
76.	N : Sangat dibutuhkan karena menambah ilmu untuk memajukan usahanya
77.	P : Biasanya pelatihan UMKM fokusnya kualitas kopi atau ke penjualannya?
78.	N : pelatihan UMKM ini diberikan secara keseluruhan mulai dari penanaman bibit hingga ke penjualannya.
79.	P : Bagaimana upaya terhadap ketersediaan akses digital dalam (internet, platform online) yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pemasaran produk UMKM kopi?
80.	N : sinyal disini yang mudah dijangkau hanya telkomsel dan indosat, selain dari itu tidak bisa, tapi sekarang masyarakat sekitar sudah banyak yang memakai wifi.

81.	P : Apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pembuatan platfon pemasaran digital dengan UMKM?
82.	N : pemerintah memberikan pelatihan untuk pemasaran seperti pembuatan brosure dengan menggunakan aplikasi di canva.
83.	P : Baik pak, terimakasih atas informasi dan waktunya
84.	N : Sama-sama mbak



SUBJEK (S.I)

Wawancara II (W.II)

I. Identitas Diri Subjek II

Nama : Yuliyanto
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Keterangan : Budidaya

II. Pelaksanaan Wawancara II

Hari, Tanggal : Kamis, 18 April 2024
 Durasi Waktu : 13.00 – 14.00 (1 jam)
 Tempat : Kwadungan, Kecamatan Kledung

III. Transkrip Wawancara II

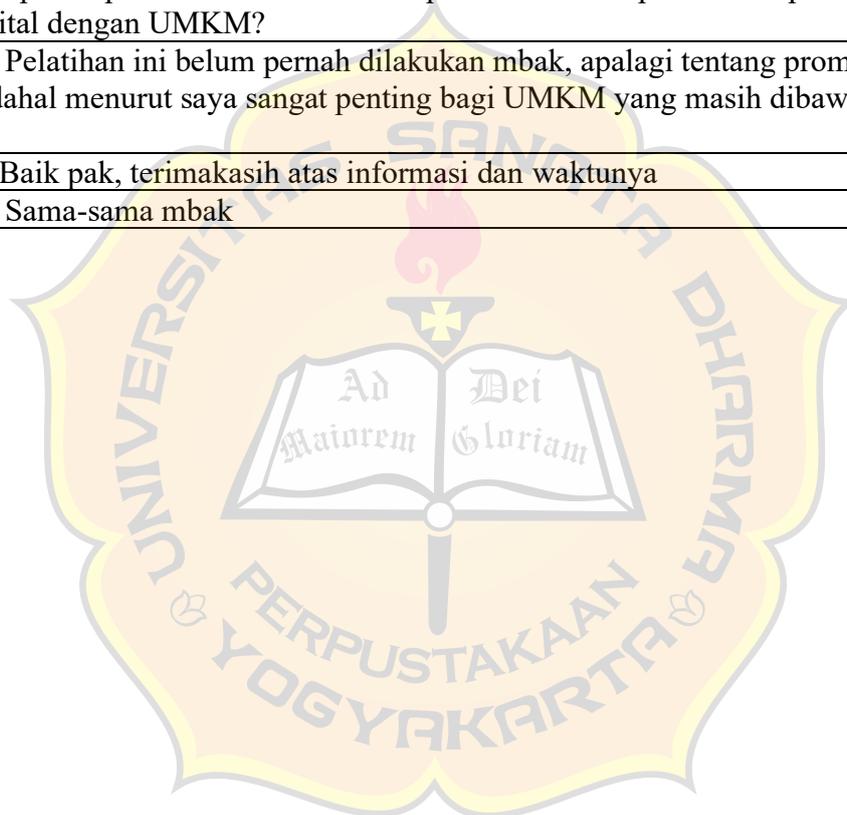
Kode Transkrip : P (Peneliti), N (Narasumber)

Baris	Transkrip Wawancara
1.	P : Dari kapan memulai usaha kopi, berapa modal awal yang dikeluarkan?
2.	N : Usaha kopi yang saya jalankan dari 2017 dengan modal awal 10juta untuk pembelian pupuk dan obat hama
3.	P : Apakah bibit kopi mudah didapatkan, kira-kira bibit apa yang cocok pak?
4.	N : Sangat mudah, Penanaman kopi yang cocok ditanam didaerah sini merupakan kopi arabica semua jenis bisa ditanam disini, biasanya bibit kopi itu bertahan hidup 10-15tahun tergantung peremajaan pertumbuhannya. Faktor dari pendukung kualitas kopi itu kuncinya ada di tanah, bibit dan pemberian pupuk.
5.	P : Berapa harga bibitnya pak ?
6.	N : Dari awal penanaman bibit sampai saat ini saya belum pernah membeli bibit karena awal penanaman petani kopi di daerah Kledung diberi bantuan oleh pemerintah secara merata
7.	P : Apakah harga bibit itu standar pak?
8.	N : Harga bibit biasanya naik untuk pertahunnya tapi pembelian bibit kopi inikan cuma sekali saja ya mbak jadi ga terlalu berpengaruh banget si mbak
9.	P : Bibit kopi apa yang cocok ditanam didaerah Kledung ini pak?
10.	N : Bibit yang cocok ditanam didaerah Kledung ini hanya jenis kopi Arabika
11.	P : Kenapa hanya arabika saja pak ? bibit lain gabisa ya pak?

12.	N: Karena bibit kopi arabika ini cocok di suhu udara dingin apalagi disini tempatnya kebetulan dilereng gunung sumbing. Pernah saya coba robusta tapi tidak tumbuh disini mba
13.	P : Apakah kopi arabika itu juga banyak jenisnya pak?
14.	N : Ada 3 jenis mba Fullwosh, Redbeen, Yellow untuk harga mulai 125.000-130.000
15.	P : Baik pak. Untuk panen kopi biasanya setahun berapa kali?
16.	N : Panen kopi satu tahun cuma sekali dari akhir bulan April-Mei
17.	P: Biasanya luas lahan yang cocok untuk menanam kopi itu berapa luasnya ya pak?
18.	N : Lahan yang cocok untuk penanaman kopi berjarak sekitar 1,5-2meter untuk di setiap pohonnya
19.	P : Kalau boleh tau berapa luas lahan yang bapak punyai pak?
20.	N : Tanah yang saya miliki sekitar 1hektar menghasilkan kopi kurang lebih 5kwintal.
21.	P : Bapak ada sewa tanah bengkok juga pak?
22.	N : Enggak mba karna saya masih kekurangan modal untuk memperbesar usaha ini karna kebutuhan saya ini masih banyak mba.
23.	P : Baik pak, apakah tanah yang bapak punyai itu hanya ditanami kopi saja atau ada tanaman tumpangsari lainnya?
24.	N : Untuk tanah yang saya tanami sistem tumpangsari mba kadang tengahnya itu ada bawang atau tembakau tergantung musimnya saja.
25.	P : Bagaimana sih pak teknik penanaman kopi yang baik itu ?
26.	N : kalau ini saya kurang begitu paham mba karena saya kalau ngasih pupuk itu tergantung dengan tanaman yang tumpangsari itu aja mba.
27.	P : Apakah pernah terjadi hama pada penanaman, jika iya bagaimana mengatasinya (apakah pemerintah ikut mengatasi jika terjadi hama dalam penanaman) ?
28.	N : Hama sering terjadi dikopi itu yang bikin buah kopi bolong-bolong itu mba, kalau bantuan enggak si mba cuma pelatihan aja biar tanaman berkurang hamanya dengan cara pemberian obat semprot secara teratur
29.	P : Apakah kesuburan tanah berpengaruh dengan kualitas kopi?
30.	N : Sangat berpengaruh ke hasil kualitas panen itu mba.
31.	P : Kalau penggunaan pupuk pakai kompos atau buatan pak?
32.	N : Penggunaan pupuk pada tanaman kopi di daerah Kledung untuk saat ini udah jarang banget yang pakai pupuk kandang karena harganya bisa dua kali lipat dengan pupuk buatan, hasil panen biji kopinya juga lebih bagus pakai pupuk buatan.
33.	P : Kalau pembelian itu mudah ga pak?
34.	N : Pembeliannya pun juga mudah bisa dibeli dikoperasi tani daerah sini tinggal Chat WA atau telepon nanti bisa langsung diantarkan ke ladang
35.	P : Apakah uang usaha dicampur dengan uang pribadi?
36.	N : Tidak, sejak awal saya sudah memisah keuangan antara pribadi dan usaha
37.	P : Apakah selalu ada pencatatan dan pengeluaran setiap ada pemasukan dan pengeluaran?
38.	N : Pasti ada mba biar ga bingung antara pengeluaran dan pemasukan.
39.	P : Jika ada pencatatan, biasanya menggunakan dengan metode manual (buku catatan) atau digital (aplikasi) ?
40.	N : Masih pakai buku mba kalau aplikasi itu saya bingung buat penggunaannya dan juga takut gak aman atau berbayar
41.	P : Dalam usaha kopi menurutmu biaya yang paling boros dikeluarkan biasanya terjadi di masa penanaman atau pasca setelah panen?

42.	N : Biaya paling boros ya biaya setelah panen itu mba, karna kan harus beli pupuk dan obat hama untk kebutuhan pertahunnya jadi belinya sekali digunakan untuk satu tahun sampai nanti panen selanjutnya.
43.	P : Kira-kira berapa biaya wajib yang dikeluarkan pak?
44.	N : Untuk pertahun itu ya cuma pupuk dan obat hama paling sekitar 1.500.000 untuk sekali pemupukan biasanya 3kali pemupukan, dan obat hama 800.000 untuk sekali penyemprotan ini juga 3kali jadi jumlah dalam satu tahun biaya wajib itu sekitar 6.900.000 tapi tiap tahunnya naik sekitar ya 2-5% aja mba.
45.	P : Biasanya berapa keuntungan kopi dalam perkilonya?
46.	N : Dalam satu tahun biasanya omset yang didapatkan 50jt - 60jt dari penjualan hasil panen kopi dengan berat kurang lebih 5kwintal, saya tidak menghitung keuntungan perkilo tapi perpanennya aja
47.	P : Apakah modal yang pertama kali dikeluarkan saat menjalankan usaha berasal dari pribadi atau pinjaman dari bank?
48.	N : Awal mulai usaha ini saya meminjam uang di bank sebesar 10juta dengan kur kurang lebih 1tahun, bunga yang ditetapkan oleh pinjaman tidak sampai 1% dalam setiap bulannya
49.	P : Apakah usahanya masih dikelola sendiri atau melibatkan tenaga dari orang lain?, jika iya berapa upah yang dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja?
50.	N : Untuk tenaga saya belum melibatkan orang lain hanya keluarga saja yang membantu karena saya masih mampu untuk mengerjakan sendiri
51.	P : Setelah masa panen, bagaimana penjualannya, apakah dijual dengan perseorangan atau dengan instansi?
52.	N : Kalau penjualan itu saya melayani semua dari perseorangan.
53.	P : Penjualannya bapak lewat online atau offline pak ?
54.	N : Sejauh ini saya hanya menanan kemudian dibeli dengan pelanggan, istilahnya kerjasama tapi saya hanya menanam saja untuk promosi dilakukan oleh pihak pembelinya saja kebetulan saya juga belum punya alat untuk merosting, jika saya adakan promosi kadang kebutuhan pelanggan saja terkadang masih kurang terpenuhi. Saya pengen sih memajukan usahanya tapi terhalang sama modal yang saya punya apalagi saya cuma punya lahan yang tidak begitu luas.
55.	P : Baik pak, apakah bapak pernah mengikuti pameran atau bazar gitu pak?
56.	N : Belum pernah mba karena saya hanya melayani satu pembeli itu saja yang terkadang masih kurang.
57.	P : Apakah pemerintah memberikan bantuan modal pada UMKM ini?
58.	N : Bantuan yang saya dapat dari pemerintah baru satu kali diawal saat pemerintah memberikan bibit untuk ujicoba penanaman didaerah sini kalau bentuk seperti alat itu belum ada. Saya pernah didata dari pihak kelompok tani tapi sejauh ini dari tahun 2017 sampai sekarang bantuan tidak ada yang turun, tetapi ketua dari salah satu kelompok tani ini menerima bantuan alat roasting kopi dari pemerintah sebenarnya itu untuk satu kelompok tani didesa namun hal ini hanya dinikmati oleh dirinya sendiri, jika UMKM lain akan menggunakan alat tersebut untuk meraosting kopi maka harus membayar tarif yang sudah ditetapkan kepada orang tersebut.
59.	P : Apakah pemerintah membantu dalam proses pencairan dalam peminjaman modal usaha di bank?
60.	N : Gak mba cuma bank-bank saja yang membantu dalam peminjaman dengan kur bunga yang rendah.
61.	P : Dalam satu tahun kira-kira berapa kali pemerintah ngasih bantuan pak?
62.	N : Bantuan itu cuma tahun 2017 itu mba

63.	P : Pelatihan ini biasanya ide dari pemerintah atau usulan dari para UMKM?
64.	N : Pemerintah mbaa tapi saya ikut hanya beberapa kali saja
65.	P :Sebenarnya untuk pelatihan ini apakah dibutuhkan atau tidak untuk UMKM dalam memajukan usahanya?
66.	N : Sangat dibutuhkan apalagi kayak UMKM seperti saya ini yang istilahnya masih awal
67.	P : Biasanya pelatihan UMKM fokusnya kualitas kopi atau ke penjualannya?
68.	N : Kalau saya cuma dapat yang bibit saja di tahun 2017
69.	P : Bagaimana upaya terhadap ketersediaan akses digital dalam (internet, platform online) yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pemasaran produk UMKM kopi?
70.	N : Kalau untuk sinyal sudah baik, disini juga banyak dibangun tower untuk penguat sinyal.
71.	P : Apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pembuatan plafon pemasaran digital dengan UMKM?
72.	N : Pelatihan ini belum pernah dilakukan mbak, apalagi tentang promosi-promosi, padahal menurut saya sangat penting bagi UMKM yang masih dibawah seperti saya in
73.	P : Baik pak, terimakasih atas informasi dan waktunya
74.	N : Sama-sama mbak



SUBJEK (S.I)

Wawancara III (W.III)

I. Identitas Diri Subjek III

Nama : Yusuf
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Keterangan : Budidaya dan Produksi

II. Pelaksanaan Wawancara III

Hari, Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
 Durasi Waktu : 16.00 – 17.00 (1 jam)
 Tempat : Jeketro, Kecamatan Kledung

III. Transkrip Wawancara I

Kode Transkrip : P (Peneliti), N (Narasumber)

Baris	Transkrip Wawancara
1.	P : Dari kapan memulai usaha kopi, berapa modal awal yang dikeluarkan?
2.	N : Usaha kopi yang saya jalankan dari 2019 setelah lulus SMA
3.	P : Apakah bibit kopi mudah didapatkan?
4.	N : Sangat mudah didapatkan karena dulu dibagi gratis oleh pemerintah
5.	P : Berapa harga bibitnya pak ?
6.	N : Kalau harga bibit sekarang 40.000 sih kisarannya dek saya kurang tau soalnya saya gapernah beli bibit, penanaman di pohon baru biasanya dari cangkok atau
7.	P : Apakah harga bibit itu standar pak?
8.	N : Harga bibit setau saya pasti naik mbak, kalau kopi ini beli bibit diawal aja mbak setelahnya cuma perawatannya aja
9.	P : Bibi kopi apa yang cocok ditanam didaerah Kledung ini pak?
10.	N : Bibit yang cocok ditanam didaerah Kledung ini cuma jenis kopi Arabika, pernah saya coba robusta belum sampai sebulan saya tanam udah mati duluan.
11.	P : Apakah kopi arabika itu juga banyak jenisnya pak?
12.	N : Jenisnya banyak dek ada 3 macam tapi saya cuma fokus tanam satu jenis aja fullwosh karna ini yang banyak peminatnya
13.	P : Untuk harga Kopi suka naik turun gak pak?
14.	N : selama 2tahun terakhir harga kopi masih stabil tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan harga
15.	P : Harga kopi kisaran berapa pak?

16.	N : Saya jual sekitar 125.000-140.000 tergantung jenis fullwosh yang mana dulu mba
17.	P : Baik pak. Untuk panen kopi biasanya setahun berapa kali?
18.	N : Untuk panen kopi bulan April-Mei setahun sekali
19.	P : Kalau boleh tau berapa luas lahan yang bapak punyai pak?
20.	N : Tanah pribadi saya 2hektar, untuk yang sewa 5hektar
21.	P : Kalau tanah sewa kayak gitu biasanya sewa pertahun ya pak?
22.	N : iya dek, pertahun harus membayar biaya sewa kurang lebih 8juta-10juta untuk perhektarnya.
23.	P : Baik pak, apakah tanah yang bapak punyai itu hanya ditanami kopi saja atau ada tanaman tumpang sari lainnya?
24.	N : Saya tanami kopi saja karna saya cuma fokus ke kopi dek,
25.	P : Bagaimana sih pak Teknik penanaman kopi yang baik itu ?
26.	N : Dengan cara pengelolaan tanah yang baik itu intinya rajin dikasih pupuk dan obat hama selama 3 bulan sekali sama dibersihkan daun-daun yang udah kuning.
27.	P : Apakah pernah terjadi hama pada penanaman, jika iya bagaimana mengatasinya (apakah pemerintah ikut mengatasi jika terjadi hama dalam penanaman) ?
28.	N : Hama sering banget terjadi mba makannya harus rajin disemprot, dari pemerintah cuma sosialisasi aja tentang pencegahan hama kopi.
29.	P : Apakah kesuburan tanah berpengaruh dengan kualitas kopi?
30.	N : Sangat berpengaruh karena kalau kurang pupuk hasil bijinya juga kurang bagus
31.	P : Apakah uang usaha dicampur dengan uang pribadi?
32.	N : Sejak saya memulai usaha kopi uang sudah saya pisah antara uang pribadi sama uang usaha.
33.	P : Apakah selalu ada pencatatan dan pengeluaran setiap ada pemasukan dan pengeluaran?
34.	N : Pencatatan pasti dilakukan setiap ada pemasukan dan pengeluaran.
35.	P : Jika ada pencatatan, biasanya menggunakan dengan metode manual (buku catatatan) atau digital (aplikasi) ?
36.	N : Untuk pencatatan saya pakai metode manual, pernah mencoba pakai aplikasi tapi kok sulit dan binggung buat dipahami akhirnya balik lagi ke metode manual.
37.	P : Dalam usaha kopi menurutmu biaya yang paling boros dikeluarkan biasanya terjadi di masa penanaman atau pasca setelah panen?
38.	N : Biasanya biaya yang paling boros pas habis panen karna ya harus beli obat dan pupuk untuk persediaan kedepannya
39.	P : Kira-kira berapa biaya wajib yang dikeluarkan pak?
40.	N : Biaya wajib yang perhektar kurang lebih 4-5 juta
41.	P : Biasanya berapa keuntungan kopi dalam perkilonya?
42.	N : Kalau keuntungan perkilonya kurang lebih 30.000-50.000
43.	P : Apakah modal yang pertama kali dikeluarkan saat menjalankan usaha berasal dari pribadi atau pinjaman dari bank?
44.	N : Modal awal saya dari pribadi tapi setelah usaha ini saya pinjam di BRI
45.	P : Apakah usahanya masih dikelola sendiri atau melibatkan tenaga dari orang lain?, jika iya berapa berapa upah yang dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja?
46.	N : Usaha ini saya melibatkan tenaga kerja dari luar, Tenaga kerja bagian roasting itu ada satu orang dan tenaga di bagian gudang ada 3 orang, tenaga kerja saya ambil dari tetangga saja.
47.	P : Berapa upah tenaga kerja pak biasanya?
48.	N : Tenaga kerja roasting paling 80.000 kalau tenaga gudang 65.000.

49.	P : Setelah masa panen, bagaimana penjualannya, apakah dijual dengan perseorangan atau dengan instansi?
50.	N : Kalau penjualan itu saya melayani semua dari perorangan dan saya juga lagi mencoba ekspor
51.	P : Penjualannya bapak lewat online atau offline pak ?
52.	N : Penjualan saya sudah melalui offline maupun online dek, tersedia di toko oren, biasanya kalau pembeli itu WA terus langsung saya antar
53.	P : Baik pak, apakah bapak pernah mengikuti pameran atau bazar gitu pak?
54.	N : Kalau pameran itu saya ikut baru 5kali.
55.	P : Apakah sebelum melakukan promosi sudah menentukan strategi penjualan yang terfokus dengan produk,harga,tempat,dan promosi?
56.	N : Iya harus dong pokoknya penjualan saya tidak boleh mengecewakan pelanggan agar pelanggan itu tidak kapok
57.	P : Apakah pemerintah memberikan bantuan modal pada UMKM ini?
58.	N : Bantuan apapun saya belom pernah menerima dek, alat dan perlengkapan semua ini beli sendiri tanpa melibatkan bantuan dari pemerintah.
59.	P : Apakah pemerintah membantu dalam bantuan keuangan pak?
60.	N : Kalau dalam bantuan modal keuangan gapernah mba cuma kayak pelatihan aja sih tentang pengoprasian keuangan
61.	P : Dalam satu tahun kira-kira berapa kali pemerintah ngasih bantuan pak?
62.	N : Terakhir tahun lalu ada pelatihan dari Bank Jateng tentang pengelolaan keuangan dan juga mengajak UMKM jika kekurangan modal bisa pinjam modal di bank tersebut dengan kur bunga yang rendah
63.	P : Pelatihan ini biasanya ide dari pemerintah atau usulan dari para UMKM?
64.	N : Ide dari pemerintah saja kita cuma ngikut aja, kalau pas selo ya saya datang tapi kalau ga selo ya saya gak hadir.
65.	P :Sebenarnya untuk pelatihan ini apakah dibutuhkan atau tidak untuk UMKM dalam memajukan usahanya?
66.	N : Sangat dibutuhkan karena menambah ilmu buat usaha ini apalagi saya masih pemula ini hitungannya
67.	P : Biasanya pelatihan UMKM fokusnya kualitas kopi atau ke penjualannya?
68.	N : Semua pelatihan dari budidaya-penjualan diberikan
69.	P : Bagaimana upaya terhadap ketersediaan akses digital dalam (internet, platform online) yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pemasaran produk UMKM kopi?
70.	N : sinyal disini yang mudah dijangkau hanya telkomsel, tapi kemarin ada potongan subsidi pemasangan wifi dari pemerintah itu sangat membantu sih menurut saya
71.	P : Apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pembuatan platfon pemasaran digital dengan UMKM?
72.	N : Iya, tahun lalu ada pelatihan tentang penjualan digital
73.	P : Baik pak, terimakasih atas informasi dan waktunya
74.	N : Sama-sama mbak

SUBJEK (S.I)

Wawancara IV (W.IV)

I. Identitas Diri Subjek IV

Nama : Tuhar
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Keterangan : Budidaya

II. Pelaksanaan Wawancara IV

Hari, Tanggal : Minggu, 21 April 2024
 Durasi Waktu : 13.00 – 14.00 (1 jam)
 Tempat : Kwadungan, Kecamatan Kledung

III. Transkrip Wawancara IV

Kode Transkrip : P (Peneliti), N (Narasumber)

Baris	Transkrip Wawancara
1.	P : Dari kapan memulai usaha kopi, berapa modal awal yang dikeluarkan?
2.	N : Usaha kopi yang mulai dari tahun 2018 modal awal 12 juta untuk beli pupuk dan obat hama
3.	P : Apakah bibit kopi mudah didapatkan, kira-kira bibit apa yang cocok pak?
4.	N : sangat mudah, awal-awal saya tanem ini bibit saya pakai biji kopi yang saya kembangkan sampai jadi tunas baru saya tanam. Bibit yang cocok ditanam disini hanya arabika
5.	P : Berapa harga bibitnya pak ?
6.	N : Dari awal penanaman bibit sampai saat ini saya belum pernah beli bibit awalnya saya pakai biji kopi itu minta di kakak saya
7.	P : Apakah harga bibit itu standar pak?
8.	N : Harga bibit kalau satu tahun ini masih stabil mbaa, bibit juga ga begitu pengaruh kok mba karna tanaman kopi inikan bertahan lama ya usiannya.
9.	P : Apakah kopi arabika itu juga banyak jenisnya pak?
10.	N : Ada 3jenis kopi arabika yaitu Fullwash, Redbeen, dan Yellow untuk harga mulai 130.000-140.000
11.	P : Baik pak. Untuk panen kopi biasanya setahun berapa kali?
12.	N : Panen kopi satu tahun cuma sekali dibulan April-Mei
13.	P : Kalau boleh tau berapa luas lahan yang bapak punyai pak?

14.	N : Tanah yang saya miliki sekitar 1hektar saja mba masih milik pribadi
15.	P : Bapak ada sewa tanah bengkok juga pak?
16.	N : Enggak mba karna saya pemula dan pelanggan saya juga masih sedikit, modal usahanya juga masih kurang buat memperbesar usaha mba.
17.	P : Baik pak, apakah tanah yang bapak punyai itu hanya ditanami kopi saja atau ada tanaman tumpangsari lainnya?
18.	N : Tumpang sari mba, saya gak tanam kopi saja tapi masih ada tanaman lain disekitarnya seperti bawang ataupun tembakau.
19.	P : Bagaimana sih pak Teknik penanaman kopi yang baik itu ?
20.	N : kalau ini suka menyesuaikan dan ngasih pupuk secara bersamaan dengan tanaman tumpangsarinya, cuma kalau kopi saya semprot obat 4bulan sekali mba.
21.	P : Apakah pernah terjadi hama pada penanaman, jika iya bagaimana mengatasinya (apakah pemerintah ikut mengatasi jika terjadi hama dalam penanaman) ?
22.	N : Sering terjadi kalau penyemprotannya kurang atau tidak merata, Pemerintah selama ini cuma ngasih penyuluhan buat ngurungin hama aja si mba
23.	P : Apakah kesuburan tanah berpengaruh dengan kualitas kopi?
24.	N : Sangat berpengaruh mba karna tanah itu harus selalu dikasih pupuk biar hasilnya panen maksimal.
25.	P : Kalau penggunaan pupuk pakai kompos atau buatan pak?
26.	N : Penggunaan pupuk pada tanaman sekarang kebanyakan pakai pupuk buatan mba karna lebih murah dan hasilnya juga lebih bagus tapi ini mengurangi kesuburan tanah.
27.	P : Kalau pembelian itu mudah ga pak?
28.	N : Pembeliannya mudah mba tinggal chat WA saja sama koperasi pesan pupuk nanti langsung diantar di ladang saya, pembayarannya biasanya setelah barang itu sampai baru dibayar mudah juga sekarang bisa pakai qris atau transfer.
29.	P : Apakah uang usaha dicampur dengan uang pribadi?
30.	N : Sejak awal uang usaha dan pribadi saya pisahkan biar ga kebingunaan buat bedakan keuangannya.
31.	P : Apakah selalu ada pencatatan dan pengeluaran setiap ada pemasukan dan pengeluaran?
32.	N : Harus ada mba biar bisa jelas keuangannya digunakan untuk beli apa saja.
33.	P : Jika ada pencatatan, biasanya menggunakan dengan metode manual (buku catatatan) atau digital (aplikasi) ?
34.	N : Masih pakai manual belum pernah pakai aplikasi masih bingung mba takutnya malah gak aman.
35.	P : Dalam usaha kopi menurutmu biaya yang paling boros dikeluarkan biasanya terjadi di masa penanaman atau pasca setelah panen?
36.	N : Biaya paling boros itu setelah panen, karena harus belanja kebutuhan-kebutuhan pupuk, obat semprot, dan bibit tanaman tumpangsari juga kalau ini biasanya tergantung sama masa panennya si mba.
37.	P : Kira-kira berapa biaya wajib yang dikeluarkan pak?
38.	N : Untuk pertahun itu saja kurang lebih 5jutaan mba.
39.	P : Biasanya berapa keuntungan kopi dalam perkilonya?
40.	N : Omset kopi kurang lebih 35-45juta mba pertahunnya tapi ini pendapatan kotor ya mbak.
41.	P : Apakah modal yang pertama kali dikeluarkan saat menjalankan usaha berasal dari pribadi atau pinjaman dari bank?
42.	N : Awal mulai usaha ini saya pakai uang pribadi tanpa meminjam dari bank sedikitpun.

43.	P : Apakah usahanya masih dikelola sendiri atau melibatkan tenaga dari orang lain?, jika iya berapa berapa upah yang dikeluarkan untuk menambah tenaga kerja?
44.	N : Tenaga kerja saya masih sanggup sendiri kadang dibantu anak sama istri saja mba.
45.	P : Setelah masa panen, bagaimana penjualannya, apakah dijual dengan perseorangan atau dengan instansi?
46.	N : Kalau penjualan itu saya jual dipengepul kopi mba
47.	P : Penjualannya bapak lewat online atau offline pak ?
48.	N : Biasanya untuk penjualan saya WA ke pengepul terus saya antar atau ga kadang diambil.
49.	P : Baik pak, apakah bapak pernah mengikuti pameran atau bazar gitu pak?
50.	N : Belum pernah mba, karna hasil tadi saya masih jual di pengepul saja.
51.	P : Apakah pemerintah memberikan bantuan modal pada UMKM ini?
52.	N : Bantuan belum pernah saya terima, karna dulu tahun 2017 itu dibagi bibit merata tapi saya masih menanam tanaman lain jadi saya ga dikasih, terus akhirnya saya coba budidaya dari biji kopi hasil panen dari ladang kakak saya dan akhirnya bisa sampai tumbuh ini.
53.	P : Apakah pemerintah membantu dalam proses pencairan dalam peminjaman modal usaha di bank?
54.	N : Kalau ini kurang tau mba karna saya tidak pernah pinjam uang dibank
55.	P : Dalam satu tahun kira-kira berapa kali pemerintah ngasih bantuan pak?
56.	N : Bantuan itu cuma tahun 2017 itu mba tapi saya ga kebagian.
57.	P : Pelatihan ini biasanya ide dari pemerintah atau usulan dari para UMKM?
58.	N : Pemerintah mbaa tapi saya ikut cuma seklai ditahun 2019 sebelum covid
59.	P :Sebenarnya untuk pelatihan ini apakah dibutuhkan atau tidak untuk UMKM dalam memajukan usahanya?
60.	N : Sangat dibutuhkan UMKM apalagi untuk pemula seperti saya ini yang masih kurang paham tentang penjualan secara online
61.	P : Biasanya pelatihan UMKM fokusnya kualitas kopi atau ke penjualannya?
62.	N : Dulu pelatihan hanya keuangan saja mba.
63.	P : Bagaimana upaya terhadap ketersediaan akses digital dalam (internet, platform online) yang diberikan oleh pemerintah untuk mendukung pemasaran produk UMKM kopi?
64.	N : Sinya daerah sekitar sini sudah baik, dan banyak dibangun tower untuk penguat sinyal.
65.	P : Apakah pemerintah memberikan pelatihan dalam pembuatan plafon pemasaran digital dengan UMKM?
66.	N : Pelatihan ini belum pernah dilakukan mbak, apalagi tentang promosi penjualan padahal menurut saya penting banget karena sekarang beli apa aja bisa melalui online.
67.	P : Berarti bapak selama ini belum coba untuk promosi ya pak?
68.	N : Belum mba, semua hasil panen saya langsung setorkan ke pengepul kopi.
69.	P : Baik pak, terimakasih atas informasi dan waktunya, semoga usahanya semakin maju nggeh pak.
70.	N : Amin, sama-sama mbaa.



